

**PERAN MANAJEMEN DAKWAH PONDOK PESANTREN AL-WASHLIYAH
DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN DI KECAMATAN SEI RAMPAH
KABUPATEN SERDANG BEDAGAI
SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Sosial (S. Sos)*

Oleh:

REZA MEINANDO

NIM: 0104173202

Program Studi: Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
2021**

**PERAN MANAJEMEN DAKWAH PONDOK PESANTREN AL-WASHLIYAH
DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN DI KECAMATAN SEI RAMPAH
KABUPATEN SERDANG BEDAGAI**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat Mencapai Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) Pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara**

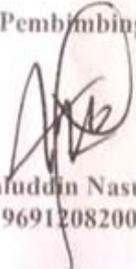
Oleh

REZA MEINANDO

NIM: 0104173202

Program Studi: Manajemen Dakwah

Pembimbing I


Dr. Syawaluddin Nasution, M.Ag.
NIP: 196912082007011037

Pembimbing II

 Acc ke Ps 1
16/8-21
Dr. Hj. Nurhanifah, MA.
NIP: 197507222006042001

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

Nomor : Istimewa
Lamp : 7(tujuh) Exp.
Hal : Skripsi
An. Reza Meinando

Medan, 16 Agustus 2021
Kepada Yth:
Bapak/Dekan Fakultas Dakwah
dan Komunikasi UIN SU
Di-
Medan

Assalammu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Reza Meinando yang berjudul: Peran Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan Pondok Pesantren Al-Washliyah Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan.

Demikianlah untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalam

Pembimbing I


Dr. Syawaluddin Nasution, M.Ag.
NIP: 196912082007011037

Pembimbing II


Acc ke PS I
16/8-21
Dr. Hj. Nurhanifah, MA.
NIP: 197507222006042001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telepon (061) 6615683-6622925 Faksimil (061) 6615683
www.fdk.uinsu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **Peran Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Al-Washliyah Dalam Kegiatan Keagamaan Di Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai**, A.n Reza Meinando, telah dimunaqsyahkan dalam sidang Munaqsyah pada tanggal 04 September 2021, dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqsyah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan

Ketua


Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA
NIP: 19740807 200604 1 001

Sekretaris


Dr. Soiman, MA
NIP: 19660507 199403 1 005

Anggota penguji

1. Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA
NIP: 19740807 200604 1 001
2. M. Fachran Haikal, STP., MM
NIP: 19800227 2009 121 004
3. Dr. Syawaluddin Nasution, M.Ag
NIP: 19691208 200701 1 037
4. Dr. Hj. Nurhanifah, MA.
NIP: 19750722 200604 2 002

1. 
2. 
3. 
4. 

Mengetahui
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUMATERA UTARA


Prof. Dr. Bahmudin Lubis, M. Ed
NIP: 19620411 198902 1 002

ABSTRAK

NAMA : Reza Meinando
NIM : 0104173202
JUDUL : Peran Manajemen Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Al-Washliyah Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi manajemen yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Washliyah Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai. Dan untuk mengetahui peran manajemen dakwah di Pondok Pesantren Al-Washliyah Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan berlokasi di Desa Firdaus Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai. Pendekatan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pendekatan Manajemen Dakwah. sumber data dalam penelitian adalah sumber data primer yang berjumlah 3 informan yang terdiri dari pimpinan pondok pesantren atau kepala sekolah, 1 orang pembina dan 1 tata usaha. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data adalah: *Data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *comparative* (analisis perbandingan), *conclusion drawing* (penarikan kesimpulan).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran manajemen dakwah yang diterapkan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Washliyah Kecamatan Sei Rampah adalah yang sesuai dengan peran manajerial yang dilakukan dalam mengelola kegiatan keagamaan meliputi, *takhthith* (perencanaan dakwah), *tanzim* (pengorganisasian dakwah), *tawjih* (pergerakan dakwah), *riqabah* (pengendalian dakwah). penelitian ini juga menemukan bahwa kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Washliyah Kecamatan Sei Rampah yang rutin dilaksanakan adalah: Shalat dhuha, shalat dzuhur, pelatihan dakwah, penghafalan 1 juz qur'an, perayaan hari-hari besar Islam.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, yang telah memberikan nikmat yang begitu besar terutama nikmat kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul. “Peran Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Al-Washliyah Dalam Kegiatan Keagamaan Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai”. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara. Salam dan shalawat kepada junjungan Rasulullah Muhammad Saw. Yang telah diutus oleh Allah ke permukaan bumi ini sebagai suri tauladan yang patut dicontoh dan menjadi rahmat bagi semesta alam dan bermanfaat bagi manusia khususnya.

Adapun skripsi ini merupakan sebuah karya tulis ilmiah yang diajukan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana pada UIN Sumatera Utara pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah. penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dari semua pihak yang dengan rela berkorban dan ikhlas. Untuk itu dengan setulus hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

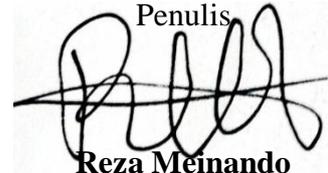
1. Yang terkasih dan tersayang kedua orang tua saya Bapak Mustafa dan Ibu Tumiyem yang telah mendidik saya dari kecil hingga sampai saat ini. Atas motivasi dan kerja keras kedua orang tua saya menghantarkan saya hingga selesai S-1.

2. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, M.A selaku Rektor UIN Sumatera Utara Medan.
3. Bapak Prof. Dr. H. Lahmuddin Lubis, M.Ed selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi.
4. Dr. Rubino selaku Wakil Dekan I, Dr. Syawaluddin Nasution M.Ag selaku Wakin Dekan II, Dr. Muaz Tanjung, MA selaku Wakil Dekan III, yang telah memberi kesempatan pada saya menjalankan perkuliahan pada Fakultas Dakwah dan Komunikas.
5. Bapak Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA, selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah, Bapak Dr. Soiman, MA selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah dan Kakak Khairani, S.Sos I selaku Staf Jurusan Manajemen Dakwah.
6. Dr. Syawaluddin Nasution M.Ag sebagai pembimbing I dan Ibu Dr. Hj. Nurhanifah MA sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahnya melalui kritik dan saran mengenai skripsi saya ini yang berjudul “Peran Manajemen Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan Di Pondok Pesantren Al-Washliyah Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai” sehingga dapat mempermudah dan memperlancar skripsi ini.
7. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada seluruh dosen dan staf administrasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara yang telah mendidik saya dari semester I hingga saat ini dan juga memberikan arahan dan bantuan selama saya menjalani perkuliahan di kelas Manajemen Dakwah.

8. Terima kasih kepada bapak Zufahri selaku Kepala Sekolah Pondok Pesantren Al-Washliyah dan seluruh guru hingga staf yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di tempat bapak dan ibu mengabdi.
9. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada sahabat-sahabat saya jurusan stambuk 2017, khususnya Manajemen Dakwah E dan kerabat dekat saya, Ahmad Romadon Ritonga, Rekha Febriyanti, Fahrizal Fuad, Musa Habibi Harahap, Djodi Andrian, Maihamzani, Dinda zharipatun S, Muhammad Rayan dan teman lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.
10. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada kakak saya Irma Yolanda dan Nurul Hakiki dan Adik saya Selfa Yardha yang telah membantu saya dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari skripsi ini, baik dari segi penulisan maupun isi pembahasannya, mengingat kurangnya pengetahuan dan pengalaman penulis. Untuk itu segala kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan agar menjadi perbaikan kedepannya. Semoga skripsi ini dapat memenuhi syarat dan bermanfaat bagi siapa yang membacanya.

Medan,
16 Agustus 2021
Penulis



Reza Meinando
0104173202

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reza Meinando

Nim : 0104173202

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : “Peran Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Al-Washliyah
Dalam Kegiatan Keagamaan Kecamatan Sei Rampah Kabupaten
Serdang Bedagai”

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh institut batal saya terima.

Medan, 16 Agustus 2021
Yang Membuat Pernyataan

Reza Meinando
Nim: 0104173202

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
ABSTRAK	vii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Istilah	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II	10
KAJIAN PUSTAKA	10
A. Manajemen Dakwah.....	10
1. Manajemen	10
2. Dakwah.....	17
3. Manajemen Dakwah.....	21
B. Fungsi Manajemen dan Manajemen Dakwah	22
C. Tujuan Manajemen Dakwah	24
D. Unsur-unsur Dakwah	25
E. Pondok Pesantren	27
1. Pengertian Pondok Pesantren	27
2. Sejarah Pondok Pesantren	28
3. Fungsi Pondok Pesantren	29
F. Kegiatan Keagamaan	30
G. Penelitian Terdahulu	32
BAB III	35
METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Informan Penelitian.....	36

D.	Sumber Data.....	37
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	41
F.	Teknik Analisis Data.....	42
G.	Pengecekan Keabsahan Data.....	43
BAB IV		40
HASIL PENELITIAN		40
A.	Gambaran umum pondok pesantren Al-Washliyah	40
B.	Manajemen Dakwah di Pondok Pesantren	45
C.	Kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Al-Washliyah	50
D.	faktor pendukung dan penghambat Pondok Pesantren	61
BAB V.....		67
PENUTUP.....		67
A.	Kesimpulan	67
B.	Implikasi Penelitian.....	67
C.	Saran-Saran	69
DAFTAR PUSTAKA		70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen merupakan suatu proses berkesinambungan di dalam membuat suatu perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pengarahan dengan memanfaatkan secara maksimal potensi-potensi sebagai sumber daya yang ada menuju tujuan bersama. Memanaj suatu program atau kegiatan, dilakukan dalam rangka dapat memastikan apa yang telah direncanakan dapat dilakukan secara baik dan tepat sasaran.

Dakwah pada saat ini menjadi tanggung jawab kita bersama dalam mengemban amanah dan menyampaikan ajaran agama. Maka diperlukan instansi atau lembaga yang dapat mengelola dakwah dengan cara terstruktur. Agar dakwah yang disampaikan dapat diterima oleh semua kalangan masyarakat. Hal tersebut menjadi tanggung jawab kita bersama dalam perencanaan dakwah terkhususkeluarga kita dan lebih luas kepada masyarakat. Hal ini perlunya kerja sama umat Islam dalam *manage* (mengelola) dakwah sedemikian rupa sesuai dengan tuntutan zaman.

Secara kualitatif dakwah Islam adalah bertujuan untuk mempengaruhi dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam menuju suatu tatanan keshalehan individu dan juga keshalehan sosial. Dakwah dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan dan pesan-pesan sosialnya merupakan seruan kepada kesadaran untuk selalu memiliki komitmen di jalan yang lurus. Dakwah juga merupakan ajakan kepada

manusia agar menempuh jalan kebaikan dan menjauhi jalan kesesatan. (*Amar Ma'ruf Nahi Munkar*). Oleh karena itu dakwah merupakan proses “*AlTahawwul waal Taghayyur*” (transformasi dan perubahan) dari yang awalnya tidak baik menjadi baik atau dari sesuatu yang baik menjadi lebih baik lagi.

Era globalisasi saat ini merupakan tantangan juru dakwah, pelaku dakwah dan pengemban dakwah. Dalam menyampaikan kebenaran keseluruh penjuru dunia. Maka dari itu diperlukannya ilmu manajemen dakwah, dalam mengatasi problematika umat. Dalam hal, krisis iman, krisis moral, perjudian, pencurian dan penjarahan yang dilakukan masyarakat merupakan agenda dakwah yang belum terselesaikan.

Manajemen merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian serta sumber daya organisasi lainnya sehingga tercapai suatu tujuan yang ingin dicapai.¹ Maka kegiatan dakwah tidak hanya dipahami sebagai proses penyampaian ajaran Islam melalui mimbar, akan tetapi melahirkan kesadaran bahwa masyarakat sebagai sasaran atau objek dakwah (*mad'u*) tidak bersifat pasif.

Kegiatan dakwah pun tidak hanya dapat dipahami sebagai proses penyampaian ajaran Islam melalui mimbar belaka, akan tetapi melahirkan kesadaran bahwa masyarakat sebagai sasaran atau objek dakwah tidak bersifat pasif dan dianggap tidak memiliki pemahaman dan harapan terhadap kegiatan dakwah.

¹ Ernie Tisnawati Sule & Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta:Kencana, 2005) Edisi I, hlm. 6.

Agama Islam memerintahkan untuk melakukan dakwah pada umat manusia dalam bentuk dakwah melalui lisan (*bil-lisan*), melalui tulisan (*bil-kitabah*) dan melalui perbuatan (*bil-hal*). Ini artinya dakwah menjadi misi abadi untuk sosialisasi nilai-nilai Islam dan upaya perbaikan masyarakat sesuai dengan misi Rasulullah Saw diutus ke muka bumi yaitu Islam *rahmatan lil'alamiin* (Rahmat bagi alam semesta). Dalam kandungan Al-qur'an yang memerintahkan kita untuk wajib berdakwah. Sebagaimana Allah Swtberfirman.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّمَّنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ١١٠

Artinya :

“Kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh pada yang *ma'ruf*, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antaramereka adayangberiman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.”(Q.S. Al-Imran [3]: 110).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kita sebagai umatnya berkewajiban untuk berdakwah, mengajak untuk berbuat yang *ma'ruf* (kebaikan) dan mencegah dari perbuatan yang mungkar (keburukan). Maka dari itu diperlukan manajemen dakwah yang baik agar bisa meningkatkan kualitas masyarakat terhadap ajaran yang ingin disampaikan kepada umatnya.

Berkembangnya berbagai macam ajaran atau aliran saat ini memerlukan sebuah manajemen dakwah yang baik dan teratur agar bisa meningkatkan kualitas dan pemahaman masyarakat terhadap berbagai ajaran yang hendak disampaikan juga diterapkan sehingga bisa pesan dakwah yang disampaikan dapat dipahami

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Pustaka, 2005), hlm. 50.

dengan mudah. Maka metode dakwah sangat dibutuhkan dalam mengorganisasikan masyarakat di dalam sebuah wadah pondok pesantren Al-Washliyah yang dikelola secara baik dan benar dalam manajemen yang sesuai, sehingga dapat menjadi acuan yang benar-benar dianut umat Islam.

Manajemen dakwah pada umum prinsipnya terdiri dari, perencanaan, pengorganisasian pergerakan dan pengawasan. Umumnya manajemen dakwah sebagai sebuah proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas dan kemudian menggerakkan kearah pencapaian tujuan dakwah. Inti dari manajemen dakwah yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.

Dakwah secara teroganisir merupakan pilihan yang tepat untuk dilakukan, sebab objek dakwah yang semakin beragam dengan metode dakwahnya masing-masing. Maka diperlukan manajemen yang baik dengan cara mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen, yakni *planning, organizing, actuating*, dan *controlling* yang baik pula.

Dalam hal ini sebuah Pondok Pesantren Al-Washliyah mulai menjalankan manajemen dakwah melalui sebuah lembaga pondok pesantren yang dikelola sebagai sarana untuk memberikan pengajaran yang mendalam terhadap ajaran agama Islam kepada para santri yang mengikutinya. Kegiatan yang dilaksanakan di dalam pondok pesantren memerlukan penerapan yang sesuai dengan teori fungsi-fungsi manajemen dalam manajemen dakwah. yakni agar maksud dan tujuan yang diinginkan bisa tercapai.

Berdirinya Pondok Pesantren Al-Washliyah di tengah-tengah masyarakat di Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara. Yakni bertujuan untuk menimba ilmu bagi para santri dan mengukuhkan keyakinan agama. Pondok Pesantren Al-Washliyah mempunyai tujuan juga yakni untuk membina dan mengajarkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk santri yang senantiasa bertakwa kepada Allah SWT. Memperkuat silaturahmi antara sesama muslim, dan juga menyampaikan gagasan atau ide yang dapat bermanfaat bagi pembangunan umat beragama bagi nusa dan bangsa.

Adanya perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang telah diterapkan, maka dibutuhkan sebuah model kepemimpinan yang bisa menunjang jalannya organisasi tersebut. Dalam hal ini bergerak pada bidang dakwah serta proses pembelajaran dan pembinaan di dalam Pondok Pesantren. Hal ini bertujuan agar pesan dakwah dan ajaran dakwah bisa berjalan dengan baik.

Hubungan baik antara pemimpin dan yang dipimpin akan terjalin dengan baik apabila menyadari apa yang telah menjadi tanggung jawabnya. Dan juga sebaliknya hubungan ini akan menjadi kurang baik apabila salah satu pihak merasa tidak mendapatkan apa yang diharapkannya. Hubungan akan menjadi baik jika antara pemimpin dan bawahan saling membantu menyelesaikan pekerjaannya. Oleh karena itu peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti Bagaimana Manajemen Dakwah di Pondok Pesantren Al-Washliyah Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai?

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penyusun merumuskan pokok permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana Fungsi Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Al-Washliyah Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai?
2. Bagaimana kegiatan keagamaan Pondok Pesantren Al-Washliyah Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai?
3. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat Kegiatan keagamaan Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Al-Washliyah Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai?

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan terhadap kata-kata (kalimat) yang terdapat pada judul penelitian skripsi ini, maka penulis memberi batasan-batasan istilah sebagai berikut.

1. Menurut pendapat M. Munir dan Wahyu Ilahi . Manajemen dakwah adalah segala aktivitas yang mengatur sebuah proses berfikir dan juga bertindak secara struktural yang bersifat menyeru, mengajak serta memanggil dengan didasari akidah, syariat dan mengacu kepada prinsip manajemen mulai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan atau evaluasi. Sehingga dapat tercapai tujuan secara efektif dan efisien.²
2. Manajemen dakwah yang dimaksud menurut pendapat penulis adalah sebuah perangkat atau lembaga organisasi dalam mengelola dakwah agar

²Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 18.

pencapaian atau tujuan dakwah dapat lebih mudah tercapai sesuai dengan hasil yang diharapkan. Di Pondok Pesantren Al-Washliyah Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai.

3. Kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Al-Washliyah ialah kegiatan rutin yang bertujuan memberikan pemahaman, pengetahuan, penghayatan, dan pengalaman kepada santri dan santriwati tentang ajaran agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.
4. Kegiatan Keagamaan yang dimaksud adalah kegiatan rutin yang dilaksanakan pada pondok pesantren Al-Washliyah adalah seperti pelatihan dakwah, tahfidz qur'an dan perayaan hari besar Islam.
5. Pondok Pesantren adalah sebuah lembaga Pendidikan Islam dimana para santrinya tinggal di pondok yang dipimpin oleh seorang kyai. Para santri yang mempelajari, memahami, mendalami, serta menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pada pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilakunya dalam kehidupan sehari-hari pada Pondok Pesantren Al-Washliyah.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis dalam penelitian adalah:

- a. Untuk mengetahui fungsi manajemen Dakwah Pondok Pesantren Al-Washliyah Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai.

- b. Untuk mengetahui Kegiatan Keagamaan Pondok Pesantren Al-Washliyah Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kegiatan Keagamaan Pondok Pesantren Al-Washliyah Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat diharapkan memberi manfaat atau kegunaan kepada siapa saja yang mengkaji atau membacanya, yakni kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori manajemen terlebih manajemen dakwah yang dilakukan dalam lembaga dan organisasi Islam. Tentang perencanaan atau pengelolaan pondok pesantren.
- b. Manfaat praktis, penelitian ini dapat diharapkan menjadi bahan pertimbangan atau pengkajian bagi Pondok Pesantren Al-Washliyah dalam menjalankan pengorganisasian dan kepengurusan. Juga diharapkan menjadi bahan pustaka bagi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara terkhusus Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan proposal skripsi ini, penulis menguraikan dalam beberapa bab.

Bab I Merupakan bab pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan dan kegunaan penelitian juga sistematika pembahasan.

Bab II Merupakan Kajian Pustaka, yaitu pengertian manajemen, fungsi-fungsi manajemen, pengertian dakwah, pengertian manajemen dakwah, tujuan manajemen dakwah, unsur-unsur dakwah, pengertian Pondok Pesantren, sejarah pondok pesantren, fungsi pondok pesantren, kegiatan keagamaan dan penelitian terdahulu.

Bab III Tentang Metodologi penelitian, yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, teknis Analisa data dan teknik pengecekan keabsahan data.

Bab IV Membahas tentang hasil penelitian, manajemen dakwah pondok pesantren Al-Washliyah dan kegiatan keagamaan di pondok pesantren Al-Washliyah.

Bab V Penutup, kesimpulan, implikasi penelitian dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Dakwah

1. Manajemen

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari Bahasa Inggris, *management*, yang dapat diartikan ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Artinya, manajemen adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai dalam suatu organisasi.¹

Istilah manajemen dalam Bahasa Arab dapat diartikan sebagai *an-nizam* atau *attanzhim*, yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan sesuatu dan penempatan sesuatu pada tempatnya. Secara sederhana, bahwa manajemen adalah upaya mengatur dan mengarahkan kemampuan sumber daya manusia untuk mencapai suatu tujuan.

Pengertian tersebut dalam skala aktivitas dapat diartikan sebuah aktivitas menerbitkan, mengatur, dan juga berfikir. Sehingga ia mampu mengemukakan pendapat, menata dan merapikan segala sesuatu yang ada di sekelilingnya, memahami prinsip-prinsipnya serta menjadikan hidup dan serasi dengan yang lainnya.

¹ Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm.9.

Penjelasan secara terminologi terdapat banyak definisi atau pengertian yang dikemukakan oleh para ahli, antara lain adalah. *“The process of planning organizing, leading, and controlling the organization members and of using all available organizational resources to reach stated organizational goals”*.² Sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengaturan terhadap para anggota organisasi serta penggunaan seluruh sumber-sumber yang ada secara tepat untuk meraih tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Manajemen sebagai sebuah ilmu.

pengertian manajemen di atas dapat diketahui bahwa manajemen mencakup ilmu dan seni adanya sumber daya dan tujuan yang akan dicapai.

- a. Manajemen Sebagai ilmu dan seni adalah sekumpulan pengetahuan yang sistematis dan diterima menurut pengertian kebenaran umum dan universal. selain ilmu manajemen yang dapat dipelajari dan diterapkan.
- b. Manajemen sebagai proses adalah mencakup bagaimana cara mengkoordinasikan dan mengintegrasikan berbagai sumber untuk mencapai tujuan organisasi dengan melibatkan orang, teknik, informasi dan struktur.
- c. Manajemen sumber daya adalah untuk melakukan aktivitas -aktivitas dalam manajemen diperlukan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. sumber daya manusia merupakan titik sentral dari manajemen, tanpa sumber daya manusia manajemen tidak berarti apa-apa. sedangkan yang dimaksud sumber daya lainnya adalah alat-alat yang digunakan dalam manajemen seperti uang, mesin, material dan sebagainya.

²*Ibid.* hlm. 9.

Cabang ilmu tersendiri telah banyak definisi yang bermunculan dari para ahli dan masing-masing pendapat berbeda dalam memberikan pemahaman dan pengertian tergantung pada titik tangkap masing-masing.

Dari beragam definisi diatas, manajemen merupakan proses dalam menyelesaikan sesuatu pekerjaan yang terkait dengan pencapaian tujuan. Dalam penyelesaian tersebut terdapat 3 faktor yang terlibat:

- a. Adanya penggunaan sumber daya organisasi berupa: sumber daya manusia, sumber daya keuangan, sumber daya alam serta informasi.
- b. Proses yang bertahap mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian serta pengawasan.
- c. Adanya seni dalam menyelesaikan pekerjaan dengan baik.¹

Suatu manajemen sangat diperlukan dalam hal mencapai suatu tujuan. Karena manajemen mempunyai beberapa fungsi yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Richard L. Daft,² menjelaskan fungsi-fungsi manajemen sebagai berikut :

- a. Perencanaan (*planning*), yaitu: Penentuan target sebagai pedoman kinerja organisasi di masa depan dan penetapan tugas-tugas serta alokasi sumber daya yang digunakan untuk mencapai tujuan organisasi.
- b. Pengorganisasian (*organizing*), yaitu: Rangkaian kegiatan melibatkan penetapan tugas, pengelompokan tugas ke dalam departemen dan alokasi bermacam sumber daya ke dalam berbagai departemen.

¹ Ernie Tisnawati Sule & Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Kencana, 2005) Edisi I, hlm. 6

² Richard L Daft, *Manajemen*, Edisi V (Jakarta : Erlangga, 2002) hlm. 8-9

- c. Kepemimpinan (*leading*), yaitu: Pengaruh untuk memotivasi bawahan agar mencapai sasaran organisasi.
- d. Pengendalian (*controlling*), yaitu: mengawasi aktivitas karyawan, menjaga organisasi agar tetap berjalan ke arah pencapaian sasaran, dan membuat evaluasi bila diperlukan.

Manajemen sebagai suatu cabang ilmu tersendiri telah banyak definisi bermunculan dari para ahli dan masing-masing berbeda dalam memberikan pengertian, tergantung pada pembahasan apa yang ingin dikemukakan.

Pengertian manajemen menurut para ahli:

George R. Terry dalam merumuskan pengertian pelaksanaan manajemen mengemukakan bahwa "*Management is the distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources*".³ (Manajemen adalah suatu proses yang khas, yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Yang dilakukan untuk menentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya lainnya).

Robert Kreitner memberikan penjelasan tentang manajemen dengan mengatakan bahwa "*Management is the process of working and through others to achieve organizational objectives in a changing environment central to this process is the effective and efficient use of limited resources*".⁴ (Manajemen adalah suatu proses

³ George R. Terry, *Principles of Management*, 3 edition (New York: Richard D. Irwin, Inc. 1961), h. 32.

⁴ Robert Kreitner, *Management*, 4 edition (Boston: Houghton Mifflin Company, 1989), hlm. 2.

kerja melalui orang lain untuk mencapai tujuan sebuah organisasi dalam lingkungan yang berubah proses ini berpusat pada penggunaan secara efektif dan efisien terhadap sumber daya yang terbatas).

Menurut pendapat M. Manullang menyebutkan bahwa Manajemen adalah ilmu atau seni mengatur perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan sumberdaya manusia secara efektif dan efisien. Sehingga mudah sebuah organisasi untuk mencapai suatu tujuan.⁵

H. Malayu S.P hasibuan mengemukakan pendapat bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai sebuah tujuan tertentu.⁶

Dari beberapa pengertian diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses untuk mencapai sasaran dan tujuan yang ingin dicapai dengan menjalankan fungsi yang telah ditetapkan dan juga melibatkan orang lain dalam hal kerjasama agar tercapai tujuan bersama.

1. Unsur-Unsur Manajemen

Manajemen yang baik akan menghantarkan terwujudnya tujuan organisasi, anggota dan masyarakat. Dengan manajemen, daya guna dan hasil unsur-unsur manajemen terdiri dari:

a. *Man*

Man (manusia, tenaga, kerja) merupakan tenaga kerja ini meliputi tenaga kerja eksekutif dan operatif. Dalam kegiatan manajemen terpenting

⁵M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Galia Indonesia, 1996) Cet I, hlm. 15.

⁶ H. Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 2

adalah manusia yang paling menentukan. Titik pusat dari manajemen yakni adalah manusia, sebab manusia membuat tujuan dan melakukan proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Tanpa tenaga kerja tidak mungkin ada yang namanya proses kerja. Manajemen itu sendiri tidak akan timbul apabila setiap orang bekerja untuk dirinya sendiri tanpa mengadakan kerjasama dengan yang lainnya. Manajemen timbul karena adanya orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama.

b. *Money*

Money (uang yang dibutuhkan untuk mencapai sebuah tujuan) merupakan unsur yang sangat penting untuk mencapai tujuan di samping faktor manusia yang menjadi paling penting (*the most important tool*) dan faktor-faktor lainnya. Dalam dunia modern saat ini yang merupakan faktor yang penting sebagai alat tukar dan alat pengukur nilai suatu usaha. Sebuah perusahaan yang besar diukur pula dari jumlah uang berputar pada perusahaan itu. Jadi uang diperlukan pada setiap kegiatan manusia untuk mencapai tujuannya.

c. *Machines*

Machines (mesin merupakan alat yang diperlukan untuk mencapai tujuan). Peranan mesin sebagai alat pembantu kerja sangat diperlukan. Mesin dapat meringankan dan memudahkan dalam melaksanakan pekerjaan. Hanya yang perlu diingat bahwa penggunaan mesin sangat tergantung pada manusia, bukan manusia yang tergantung bahkan

diperbudak oleh mesin. Mesin itu sendiri tidak akan ada kalau tidak ada yang menemukannya, sedangkan yang menemukannya adalah manusia. Mesin dibuat untuk mempermudah atau membantu tercapainya tujuan hidup manusia.

d. *Methods*

Methods (metode atau cara yang digunakan dalam usaha mencapai suatu tujuan) adalah cara untuk melaksanakan pekerjaan dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan atau ditentukan sebelumnya sangat menentukan hasil kerja seseorang⁷. Metode ini diperlukan dalam setiap kegiatan manajemen yaitu dalam kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Cara kerja yang baik akan memperlancar dan memudahkan pelaksanaan pekerjaan. Akan tetapi metode kerja yang telah dirumuskan itu baik, kalau orang yang diserahi tugas pelaksanaannya kurang mengerti atau tidak berpengalaman maka hasilnya juga akan tetap kurang baik. Oleh sebab itu penerapan suatu metode akan tergantung pula pada orangnya.

e. *Materials*

Materials (bahan atau perlengkapan yang diperlukan untuk mencapai tujuan). Manusia tanpa material atau bahan-bahan tidak akan dapat mencapai tujuan yang dikehendakinya, sehingga unsur material manajemen tidak dapat diabaikan.

⁷ Veihzal Rival Zaina, *Islamic Management*, (Yogyakarta: BPF E Anggota IKAPI, 2013), hlm. 45.

f. *Market*

Market (pasar untuk menjual atau barang yang dihasilkan), bagi suatu perusahaan, pemasaran produk yang dihasilkan tentu sangat penting bagi kelangsungan proses produksi dari perusahaan itu sendiri. Proses produksi sebuah barang akan berhenti apabila barang-barang yang diproduksi itu tidak laku atau tidak diserap oleh konsumen. Dengan kata lain pasar sangat penting untuk dikuasai demi kelangsungan proses kegiatan perusahaan atau industri.

Penguasaan pasar yakni untuk mendistribusikan hasil-hasil produksi agar sampai kepada konsumen merupakan hal yang menentukan dalam aktivitas manajemen. Agar pasar dapat dikuasai maka kualitas dan harga barang harus sesuai dengan selera dan daya beli konsumen. Barang yang berkualitas rendah dengan harga yang relatif mahal tidak akan laku dijual.

2. Dakwah

Kata dakwah menurut Bahasa (etimologi) berasal dari Bahasa Arab, yaitu diambil dari kata *da'a*, *yad'uw* dan *da'watan*. Kata tersebut mempunyai arti menyeru, memanggil, mengajak dan melayani.⁸ Banyak makna yang terkandung semisal, mengundang, menuntun dan menghasung. Sementara dalam bentuk perintah atau *fi'il amr* yakni *ud'u* yang artinya ajaklah atau serulah.

Dakwah juga dapat diartikan upaya memanggil, mengajak manusia menuju Allah Swt. Sedangkan yang dimaksud ajakan kepada Allahmaksudnya yaitu ajakan kepada Agama-Nya yakni al-Islam. Juga sebagaimana diterangkan,

⁸ Mahmud Yunus, *Pedoman Dakwah Islamiyah* (Jakarta : Hidakarya Agung, 1965), hlm. 127.

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ
بَعِيًا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ١٩

Artinya:

“Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam, tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian yang ada di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.”⁹ (Q.S. Al-Imran[3]: 19)

Untuk memahami dakwah secara terminologi (istilah), menurut para ahli atau ulama menurut sudut pandang mereka berikut penjelasannya.

1. Menurut A. Hasjmy, dakwah Islamiyah adalah mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan akidah dan syariat Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah itu sendiri.¹⁰
2. Menurut pendapat M. Arifin, dakwah merupakan suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, perilaku dan akhlak yang baik yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain, baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pemahaman, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan, terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur paksaan.¹¹
3. Menurut Abdul Munir Mulkan, menyebutkan bahwa dakwah adalah mengubah umat dari suatu kondisi kepada kondisi lain yang lebih baik lagi

⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro), hlm. 52.

¹⁰ A. Hasjmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an* (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm. 18.

¹¹ M. Arifin, *psikologi Dakwah: Suatu Pengantar Studi* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 6.

di dalam segala sendi kehidupan dengan tujuan untuk menjalankan ajaran Islam di dalam kehidupan sehari-hari, baik kehidupan secara pribadi, maupun masyarakat luas sebagai suatu keseluruhan tata kehidupan bersama-sama.¹²

4. Menurut pendapat syekh Ali Mahfuzh dakwah adalah memotivasi manusia untuk senantiasa melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk dan menyuruh manusia untuk berbuat baik dan mencegah dari perbuatan mungkar agar mereka senantiasa mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.¹³

Secara umum dapat diketahui materi dakwah dapat dibagi menjadi empat masalah pokok, yakni:

1. Masalah Aqidah (Keimanan)

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah tentang aqidah Islamiah. Aspek aqidah ini yang akan memberi moral atau akhlak manusia.¹⁴ Oleh sebab itu yang paling utama kali diajarkan pada materi dakwah dalam dakwah Islam adalah masalah aqidah dan keimanan.

2. Masalah Syariah

Materi dakwah yang sifatnya syariah ini sangat luas dan mengikat seluruh umat Islam. Merupakan jantung yang tak terpisahkan dari kehidupan umat Islam dari berbagai penjuru dunia dan sekaligus merupakan hal yang patut dibanggakan. Kelebihan dari materi syariah Islam antara lain adalah bahwa ia

¹² Abdul Munir Mulkan, *Paradigma Intelektual Muslim* (Yogyakarta: Sipsess, 1993), hlm. 100.

¹³ Ali Mahfuzh, *Hidayatul al-Mursyidin* (Al-Qahirah: Dar al-Kitabah, 1952), hlm. 17.

¹⁴ Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 24.

tidak dimiliki oleh umat-umat yang lain. Syariah ini bersifat universal, yang menjelaskan hak-hak umat muslim dan non muslim, juga hak seluruh umat manusia.¹⁵ Dengan adanya sebuah materi syariah ini, maka tatanan sistem dunia akan teratur dan sempurna.

Mengandung dan mencakup kemaslahatan sosial dan moral, maka materi dakwah dalam bidang syariah ini memberikan gambaran yang benar, pandangan yang jernih dan kejadian secara cermat terhadap dalil-dalil dalam melihat setiap persoalan pembaruan, sehingga umat tidak tersesat ke dalam kejelekan, karena tujuan dakwah adalah mengajak pada kebaikan.

3. Masalah Muamalah

Islam merupakan Agama yang menekankan urusan muamalah lebih besar porsinya dari pada urusan ibadah. Islam lebih banyak memfokuskan aspek kehidupan sosial dari pada aspek kehidupan ritual. Islam adalah agama yang menjadikan seruluh bumi ini masjid, tempat mengabdikan kepada Allah Swt. Cakupan aspek muamalah jauh lebih luas daripada ibadah.

4. Masalah akhlak

Dari definisi di atas telah cukup memberikan pengetahuan yang luas tentang cakupan dakwah. Maka dapat penulis simpulkan bahwa dakwah adalah tugas kerisalahan, yang menuntun untuk setiap muslim agar ikut berperan aktif. Sebagai upaya agar umat manusia masuk ke dalam jalan Allah (sistem Islam) secara menyeluruh.

¹⁵*Ibid*, hlm. 26.

3. Manajemen Dakwah

Manajemen Dakwah adalah suatu proses dinamik sebab ia berlangsung secara terus menerus dalam suatu organisasi untuk mencapai suatu tujuan. Perencanaan juga memerlukan peninjauan ulang dan perubahan di masa yang akan datang. Manajemen dakwah yang dimaksud agar pelaksana dakwah mampu menampilkan kinerja yang lebih baik lagi.¹⁶

Menurut pendapat atau pernyataan dari M. Munir dan Wahyu Ilahi menyebutkan manajemen dakwah adalah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan suatu aktivitas dakwah, mulai dari sebelum pelaksanaan hingga akhir dari kegiatan dakwah.¹⁷

Kegiatan dakwah tidak cukup hanya keshalehan dan keikhlasan para aktivis saja, tetapi harus juga mempunyai kemampuan pendukung seperti manajemen. Mengutip atsar Sayyidina Ali ra. Berujar “Kebaikan yang tidak terorganisir, akan dapat dikalahkan oleh kemungkarannya yang terorganisir dengan baik”. Maka dari itu pentingnya manajemen dalam dakwah, yaitu mampu mengelola seluruh potensi dakwah dan menggunakannya sebagai kekuatan dalam melakukan dakwah.

Adapun tujuan dakwah yang dimaksud adalah agar pelaksanaan dakwah tidak berjalan secara konvensional seperti di mimbar, hanya seorang ustadz saja yang berbicara dan seorang *mad'u* hanya mendengarkan saja tanpa terjadinya dialog. Seharusnya ciptakan suasana interaksi dialogis antara *da'i* dan *mad'u* agar pemahaman ilmu dan penerapannya lebih dirasakan lagi oleh seorang *mad'u*.

¹⁶ Adilah Mahmud/Palita: *Journal Of Social Religion Research*, April-2020, Vol.5, No 1, hlm. 65-76

¹⁷ Muhammad Munir & Wahyu, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 36.

Penulis akan merumuskan alasan mengapa manajemen dakwah sangat penting.

1. Dakwah merupakan kegiatan jangka panjang dan berkesinambungan. Maka harus membutuhkan rancangan tahapan aktivitas dan pencapaian yang terorganisir.
2. Permasalahan yang begitu kompleks membutuhkan kerja sama antara antara *da'i* dan *mad'u* untuk mengajak pada kebaikan dan mencegah kemungkaran.
3. Harus bersinergi dalam aktivitas dakwah yang harus disatukan menjadi sebuah gerakan yang harmonis dan sinergitas.
4. Gunanya manajemen memperkecil masalah yang terjadi atau tak terduga yang bisa mengganggu perjalanan dakwah.

B. Fungsi Manajemen dan Manajemen Dakwah

Adapun fungsi manajemen dakwah yaitu terbagi lima, perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), koordinasi (*coordinating*), dan pengawasan (*controlling*). Dari lima fungsi manajemen tersebut dianggap dapat memadukan pemanfaatan sumber daya manusia demi kelancaran dakwah dan kerja sama untuk mencapai tujuan organisasi.¹⁸

- a. *Planning* (perencanaan), adalah menentukan suatu tujuan yang ingin dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang ingin diperbuat agar mencapai tujuan organisasi atau lembaga.¹⁹

¹⁸ Candra Wijaya & Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen* (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 26.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 27.

- b. *Organizing*(pengorganisasian),merupakan pengelompokkan kegiatan yang diperlukan dalam penetapan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi, juga menetapkan kedudukan dan sifat hubungan dari masing-masing unit.²⁰
- c. *Directing* (pengarahan) meliputi pemberian petunjuk tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan sehingga para manajer selalu memberi motivasi staf dan personil suatu organisasi agar secara sukarela mau melakukan kegiatan organisasi yang telah direncanakan.²¹
- d. Koordinasi adalah suatu fungsi yang menjamin sumbangan dari satu sub sistem ke sistem lainnya. Dalam organisasi yang dibuat sebagai lainnya secara utuh.²²
- e. Pengawasan merupakan suatu proses pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.²³

Menurut pendapat Akrim Ridho fungsi Manajemen dakwah yakni:²⁴

1. *Takhtith* (Perencanaan Dakwah): yaitu bertugas menentukan langkah dan program dalam menentukan setiap sasaran, menentukan sarana dan prasarana media dakwah, juga menentukan personil da'i yang siap diterjunkan.

²⁰*Ibid*, hlm. 39.

²¹*Ibid*, hlm. 41.

²²*Ibid*, hlm. 42.

²³*Ibid*, hlm. 45.

²⁴ Ishak Asep, Hendri Tanjung, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta:Trisakti, 2002), hlm. 19.

2. *Tanzhim* (Pengorganisasian Dakwah): adalah proses pengelompokkan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas dan wewenang suatu organisasi dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.
3. *Tawjih* (Penggerakkan Dakwah): merupakan proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas guna tercapainya tujuan organisasi dengan efektif dan efisien.
4. *Riqabah* (Pengendalian Dakwah): yakni komitmen manajemen dengan satu tim dalam menjalankan suatu organisasi dakwah secara efektif dan efisien, sehingga dapat memahami dan menghayati penerapan sebuah pengendalian.

C. Tujuan Manajemen Dakwah

Tujuan merupakan suatu hasil yang ingin dicapai melalui proses manajemen. Tujuan sangat penting dalam sebuah organisasi, agar menetapkan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena ini tujuan ditetapkan secara jelas, realistis, membuat analisis data, informasi, dan pemilihan alternatif yang ada.

Tujuan dari dakwah yakni hasil akhir yang ingin dicapai dan diperoleh oleh Tindakan dakwah yaitu kebahagiaan dan ketentraman hidup di dunia dan akhirat yang diridhai Allah Swt.²⁵ Pendapat yang dikemukakan oleh Asmuni Syukir tentang tujuan dakwah sebagai berikut:

1. Menyeru atau mengajak manusia yang sudah memeluk agama Islam agar senantiasa meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt.

²⁵ Abdul Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1999), hlm. 21.

2. Membina mental dan konseling agama Islam bagi mereka yang baru saja masuk Islam (muallaf).
3. Senantiasa mengajak manusia yang belum beriman agar beriman kepada Allah.
4. Mendidik dan membina anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya (agama Islam).

Sedangkan menurut pendapat M. Natsir mengemukakan, bahwa tujuan dari dakwah yakni:

1. Untuk memecahkan persoalan hidup, baik dari persoalan perseorangan, persoalan rumah tangga, berjamaah, hingga bangsa dan negara.
2. Menyeru pada fungsi hidup sebagai hamba Allah, yakni menjadi *khalifah* (pemimpin) di muka bumi.
3. Memanggil pada kita tentang tujuan hidup yang hakiki, yaitu untuk beribadah kepada Allah.²⁶

Maka dapat penulis simpulkan bahwa tujuan dakwah yaitu mengubah perilaku agar mau menerima ajaran Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, terutama diri sendiri, keluarga hingga masyarakat pada umumnya, supaya mendapat keberkahan dari Allah Swt.

D. Unsur-unsur Dakwah

Dakwah dalam prosesnya melibatkan semua unsur-unsur dakwah yang terbentuk secara sistematis, maksudnya adalah unsur yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Unsur tersebut yaitu, *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra

²⁶*Ibid*, hlm. 42.

dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode) dan *atsar* (efek dakwah).²⁷

1. Dai (pelaku dakwah): Dai merupakan orang yang mengajak pada kebaikan dan mencegah pada kemungkaran, baik melalui lisan, tulisan ataupun perbuatan. Dai juga sering dipanggil dengan sebutan mubaligh (orang yang menyampaikan ajaran Islam).
2. Mad'u (Penerima Dakwah): yang dimaksud Mad'u adalah yang dibebani menjalankan agama Islam dan diberi kebebasan untuk beriktihar, kehendak dan tanggung jawab atas segala perbuatan sesuai dengan pilihannya. Dapat juga dikatakan sasaran dakwah atau penerima dakwah, baik secara individu, kelompok maupun manusia secara keseluruhan.
3. Maddah (Pesan Dakwah): Maddah adalah sebuah pesan yang harus disampaikan oleh da'i kepada mad'u, menyangkut keseluruhan ajaran Islam yang ada dalam kitabullah dan Sunnah Rasul.
4. Wasilah atau media dakwah: Media dakwah adalah saluran yang dapat menghubungkan ide dengan umat dan merupakan urat nadi dalam totalitas dakwah yang keberadaannya sangat penting dalam menentukan perjalanan dakwah.
5. Metode dakwah adalah sebuah cara dalam melaksanakan dakwah, menghadapi kendala dan rintangan dakwah, agar tercapai tujuan dakwah secara efektif dan efisien.

²⁷ Jamaluddin Kafie, *Psikologi Dakwah*, (Surabaya: Indah Surabaya, 1993), hlm. 32.

6. Atsar (efek dakwah): adalah proses penyampaian pesan dakwah kepada mad'u agar tercapainya suatu tujuan dakwah. Atsar sering juga disebut dengan *feed back*(umpan balik) dari proses dakwah ini sering dilupakan dan tidak mendapat perhatian para dai.

E. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok ialah tempat yang dipakai untuk makan dan istirahat. Jika dikaitkan dengan pesantren maka pondok memiliki pengertian asrama bagi para santri yang ingin tinggal di pondok.

Secara terminologi, pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan tradisional Islam yang bertujuan untuk memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat.²⁸

Menurut pendapat Zamakhsyari mengatakan pondok pesantren ialah Pendidikan Islam tradisional yang dimana santrinya bermukim bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang guru yang lebih dikenal dengan sebutan "Kyai" asrama untuk para murid dan berada dalam lingkungan komplek pesantren. Kyai yang bertempat tinggal disitu juga menyediakan sebuah masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar dan kegiatan keagamaan umumnya.²⁹

Menurut pendapat Nurcholis Majid pesantren adalah seorang yang berusaha mendalami atau mempelajari kitab-kitab bertuliskan Bahasa arab dan

²⁸ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), hlm.6.

²⁹ Zamakh Syari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3S, 1982), hlm. 662.

orang yang mondok atau bertempat tinggal di pesantren. Ataupun bisa disebut juga seorang yang selalu mengikuti guru kemana guru menetap.³⁰

Pesantren merupakan lembaga Pendidikan tertua dan khas Indonesia, mempunyai metode pembelajaran yang unik, kreatif dan terus berinovasi. Eksistensinya telah terbukti oleh sejarah dan pemimpin Indonesia lahir dari pendidikan pesantren dan pemimpin yang baik juga terbentuk dari pesantren juga. Maka kita patut bangga memiliki pesantren yang modern dan maju. Seperti pondok pesantren Al-Washliyah yang penulis teliti saat ini.

Maka dapat penulis simpulkan bahwa pesantren adalah lembaga Pendidikan Islam, yang pada umumnya santri tinggal di pondok dan mempelajari kitab-kitab klasik, yakni bertujuan menguasai ilmu Islam secara mendalam serta mengamalkan pada kehidupan sehari-hari, juga menekankan pendidikan akhlak dan kehidupan bermasyarakat.

2. Sejarah Pondok Pesantren

Awal mula sejarah Pesantren tidak bisa dipisahkan dari sejarah pengaruh Walisongo abad 15-16 di Jawa. Pesantren merupakan lembaga Islam yang unik di Indonesia. Lembaga pendidikan ini telah berkembang khususnya di Jawa selama berabad-abad, Walisongo yang memperkenalkan pesantren adalah Sunan Ampel. Beliau mendirikan sebuah padepokan di sebuah wilayah yang diberikan oleh raja Majapahit kepada Sunan Ampel karena jasanya dalam melakukan pendidikan moral kepada masyarakat Majapahit pada saat itu.³¹

³⁰Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm. 79.

³¹Qadir Djaelani, *Peran Ulama & Santri Dalam Perjuangan Politik Islam Di Indonesia*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1994), hlm. 12.

Sunan Ampel mempunyai santri yang berasal dari berbagai daerah, juga anak dan keponakan beliau menjadi tokoh terkemuka setelah menimba ilmu di Ampel Denta, yakni diantaranya adalah Sunan Bonang, Sunan Drajat, Sunan Giri. Santri yang berasal dari daerah lainnya di pulau Jawa juga banyak yang datang untuk menuntut ilmu agama. Pesantren Ampel Denta dapat dikatakan sebagai cikal bakal berdirinya pondok pesantren di Indonesia.

3. Fungsi Pondok Pesantren

Fungsional pesantren tidak bisa dilepas dari hakekat dasarnya bahwa pesantren tumbuh berawal dari masyarakat sebagai lembaga informal desa dalam bentuk yang sangat sederhana. Oleh karena itu perkembangan masyarakat sekitarnya tentang pemahaman keagamaan (Islam) lebih jauh mengarah kepada nilai normatif, edukatif dan progresif. Nilai-nilai normatif pada dasarnya meliputi kemampuan masyarakat dalam mengerti dan mendalami ajaran Islam dalam pengertian ibadah *mahdah* sehingga masyarakat menyadari akan implementasi ajaran agama yang selama ini dipelajarinya.

Nilai edukatif meliputi tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat muslim secara menyeluruh dapat dikategorikan terbatas baik dalam masalah agama maupun ilmu pengetahuan pada umumnya. Sedangkan yang dimaksud nilai progresif yang maksudnya adalah adalah kemampuan masyarakat dalam memahami perubahan masyarakat seiring dengan adanya tingkat perkembangan ilmu.

F. Kegiatan Keagamaan

Pengertian keagamaan secara etimologi atau istilah keagamaan berasal dari kata "Agama" yang pertama awalan "ke" dan "akhiran "an" sehingga dapat menjadi keagamaan. Keagamaan yaitu suatu sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama, misalnya sebuah perasaan keagamaan, atau soal keagamaan.³²

Adapun secara istilah Agama dapat dipahami dari dua aspek yakni: Aspek Subyektif (pribadi manusia) atau Aspek Objektif.

- a. Aspek subyektif agama mengandung pengertian tingkah laku manusia yang telah dijiwai oleh nilai-nilai keagamaan yang berupa getaran batin yang dapat mengatur dan mengarahkan tingkah laku tersebut kepada pola hubungan antar manusia dengan Tuhan-Nya dan pola hubungan masyarakat serta alam sekitarnya.
- b. Aspek objektif Agama dalam pengertian ini mengandung nilai-nilai ajaran Allah SWT yang bersifat menuntun manusia pada jalan kebaikan. Menuju ke arah tujuan sesuai dengan kehendak ajaran Agama Islam.

Kegiatan adalah aktivitas, keaktifan, kesibukan, sedangkan keagamaan adalah suatu sistem atau dapat dikatakan yang berhubungan dengan agama, kesimpulan tentang kegiatan keagamaan adalah suatu kegiatan atau rutinitas yang dilakukan baik itu secara lahiriah maupun batiniyah yang terwujud dalam bentuk ibadah. Untuk mendapatkan pengertian yang jelas tentang agama maka berikut ini

³² WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN. Balai Pustaka 1991).

penulis memaparkan pengertian agama dari berbagai pendapat para ahli. Penulis berharap dapat memperoleh pengertian tentang aktivitas keagamaan.

Pengertian tentang pemahaman agama dapat dimengerti bahwa agama merupakan suatu risalah dan perintah Allah Swt. yang diperuntukan kepada manusia melalui seorang utusan yang menjadi pilihan-Nya. Nabi Muhammad Saw. yang mengetahui bagaimana kehidupan Islam itu berlangsung sesuai dengan firman-firman Allah yang ada pada Al-Qur'an yang memberikan pengertian penting yang diperlukan oleh manusia dalam menjalankan roda kehidupan beraskan keluarga Islami. Menjalankan syariat-Nya disebut juga aktivitas keagamaan yang merupakan segala perilaku, aktivitas atau kegiatan yang dilakukan atas dasar tuntutan agama Islam dan tidak bertentangan dengan niat dan tujuan yang baik pula, yaitu mencari ridho Allah dan untuk kemaslahatan diri sendiri dan orang lain.

Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Al-Washliyah Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai terkhusus di Madrasah Aliyah adalah kegiatan yang mempunyai tujuan untuk memberikan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan tentang ajaran agama Islam, sehingga menjadi manusia Muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. serta mempunyai akhlak yang baik dan suri tauladan. Berbicara mengenai kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren terkhusus di Madrasah Aliyah, sudah pasti banyak sekali kegiatannya antara lain adalah: shalat dhuha, shalat dzuhur, kultum, pembacaan kitab kuning, upacara hari santri, penghafalan 1 juz Al-Qur'an, khatam Al-Qur'an dan perayaan hari Besar Islam.

G. Penelitian Terdahulu

Penulis akan memaparkan mengenai contoh penelitian terdahulu agar tidak terjadi kesamaan atau plagiat. Hal ini bertujuan sebagai perbandingan dengan karya tulis orang lain, sehingga dapat dilihat perbedaannya dengan penelitian yang penulis lakukan. Untuk membandingkan penelitian lainnya, maka penulis mengambil contoh karya tulis ilmiah atau penelitian lainnya sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fatihatul Hidayah, pada tahun 2017, seorang mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Alauddin Makassar. Dengan judul penelitian "*Peran Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan Di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto*". Dari hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu peran manajemen dakwah yang diterapkan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang yang sesuai dengan peran manajerial yang dilakukan mengelola kegiatan keagamaan mencakup, Takhthith (perencanaan dakwah), Tanzim (pengorganisasian dakwah), Tawjih (pergerakan dakwah), Riqaabah (pengendalian dakwah). Penelitian ini juga mengemukakan kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah PondokPesantren Nahdlatul Ulum2Bonto Parang yang setiap hari dilaksanakan. Seperti shalatdhuha, shalat dzuhur, pembacaan kitab kuning, kultum, penghafalan 1 juz qur'an, khatam qur'an, perayaan hari besar Islam (PHBI).

Dari hasil penelitian relevan yang ditelaah maka dapat dikemukakan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama meneliti tentang manajemen di pondok pesantren dan juga dakwahnya. Sedangkan

perbedaannya terletak pada manajemen dakwah secara keseluruhannya di Pondok Pesantren Al-Washliyah tidak hanya berfokus dipelaksanaan atau pengorganisasian saja. Tetapi membahas secara keseluruhan pentingnya manajemen dakwah dalam suatu Lembaga atau organisasi.

2. Pada tahun 2017, seorang mahasiswa bernama Tahmil, menulis skripsi berjudul “Manajemen Pondok Pesantren Yadi Bontocina dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros”. Dari hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan manajemen pada pondok pesantren YADI Bontocina dalam mempersiapkan sumber daya santri yang berkualitas yakni sebagai berikut:
Pertama. Penerapan fungsi perencanaan. Kedua. Penerapan dan fungsi pengorganisasian. Penerapan fungsi pelaksanaan. Dan terakhir penerapan fungsi pengawasan. Peluang yang bisa dimanfaatkan pondok pesantren YADI Bontocina dalam mempersiapkan sumber daya santri yang berkualitas yakni sebagai berikut: 1) Adanya Pembina ustadz/ustadzah yang berkompeten pada bidang dan tupoksi masing-masing. 2) Mengadakan Pendidikan formal dan juga non formal. 3) mencetak generasi dai melalui pengkaderan. Namun tantangan yang dihadapi dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu: 1) kurangnya fasilitas sarana dan prasarana 2) Kurangnya pengajar dalam pondok pesantren tersebut 3) Sistem kepemimpinan pondok pesantren dan keempat. Latar belakang santri yang masuk di pondok pesantren yang berbeda-beda dan jenjang pendidikan.

Evaluasi dari penelitian ini adalah bagi pihak pondok pesantren. Mengadakan perbaikan manajemen agar lebih memudahkan dalam pencapaian tujuan guna untuk mencetak santri-santri yang berkualitas dan berkompeten. Untuk pihak santri dan guru diharapkan lebih giat lagi dan disiplin, sungguh-sungguh, dan tekun dalam belajar. Pesantren harus memiliki banyak wawasan dan ilmu tentang agama dan ilmu umum, serta semua ilmu pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan oleh santri diharapkan dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Lebih ditingkatkan lagi dalam pengelolaan pendidikan kepada santri agar menjadi lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Perbedaan dan persamaan dari skripsi penelitian terdahulu yaitu karya-karya di atas merupakan karya yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Karya-karya tersebut mempunyai fokus permasalahan yang berbeda-beda dengan penelitian ini. Dari beberapa skripsi di atas belum ada yang pernah membahas mengenai manajemen dakwah pondok pesantren Al-Washliyah Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif, suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai objek penelitian dan disesuaikan dengan situasi wajar dalam hal kaitannya pengumpulan data yang ada pada umumnya bersifat kualitatif.¹

format deskriptif kualitatif pada umumnya dilakukan pada penelitian dalam bentuk studi kasus. format deskriptif kualitatif studi kasus tidak memiliki siri semisal air (menyebar di permukaan), tetapi memfokuskan diri pada suatu unit ini dapat mendalam dan demikian pula ke dalaman daya yang menjadi pertimbangan dalam penelitian model ini. Karena itu, penelitian ini bersifat mendalam dan menelusuri sasaran penelitian yang membutuhkan waktu yang relatif cukup lama.²

Penelitian kualitatif tersebut menghasilkan gambaran yang diperoleh dari lapangan secara deskriptif. Karena peneliti lebih fokus pada upaya menggambarkan suatu objek penelitian saat penelitian dilakukan dan menggunakan data atau sumber yang akurat. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang yang perilakunya dapat dicermati.

¹ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif* (Bandung: Rosdakarya,2001), hlm. 3.

² Burhan Bunging, *Penelitian kualitatif* (Edisi Kedua: Jakarta: Kencana, 2007) hlm.68-69

Penelitian ini bersifat studi lapangan (*field reseach*) yang bersifat deskriptif, yaitu menggambarkan apa adanya atau memberikan gambaran yang lebih jelas sesuai dengan rumusan masalah. Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan tentang Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Al-Washliyah Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang akan penulis lakukan di Pondok Pesantren Al-Washliyah beralamat di Jalan Negara Desa Firdaus Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai.

C. Pendekatan Penelitian

Metode pendekatan yang dapat digunakan dalam penelitian adalah pendekatan manajemen dakwah. Adapun yang dimaksud dengan pendekatan Manajemen Dakwah dalam penelitian ini adalah. Peneliti menggunakan teori-teori yang telah mapan dalam bidang disiplin ilmu manajemen dakwah untuk mengungkapkan dan menjelaskan mengenai suatu fenomena atau gejala terkait dengan "peran manajemen dakwah pondok pesantren Al-Washliyah Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai.

D. Informan Penelitian

Adapun yang menjadi informasi dalam penelitian ini adalah :
Adapun informan pertama: yakni Kepala Sekolah atau Pimpinan Pondok Pesantren Al-Washliyah Kecamatan Sei Rampah Kabupan Serdang Bedagai.

1. Bapak Zulfahri, usia 53 tahun. Yang sekarang menjabat sebagai kepala sekolah Pondok Pesantren Al-Washliyah.
2. Informan kedua yaitu guru/Ustadz yang sudah lama mengabdikan atau mengajar di Pondok Pesantren yakni bapak Syamsuri sebagai ketua pembina kegiatan keagamaan, usia 47 tahun.
3. Informan selanjutnya yaitu ibu Mutia Wati selaku Tata Usaha yang mengurus tentang administrasi perkantoran Pondok Pesantren.
4. Perwakilan santri yang bernama Said Yuda Prawira sebagai santri yang unggul dan cerdas dalam bidang agama dan menjadi ketua bidang agama kesiswaan.

E. Sumber Data

Sumber data penelitian yang penulis gunakan yaitu:

- a. Sumber data primer adalah data yang dapat diperoleh atau juga dikumpulkan secara langsung di lapangan oleh penulis yang melakukan penelitian dan yang bersangkutan memerlukan data tersebut. Data primer bisa juga disebut dokumen asli atau data baru. Dalam penelitian yang penulis gunakan termasuk data primer yakni hasil wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren, Kepala Sekolah, Pembina Kegiatan Keagamaan, Ustadz/Ustadzah dan santri/santriwati.

No	Nama	Umur	Jabatan
1	Zulfahri	53	Kepala sekolah
2	Syamsuri	55	Pembina
3	Mutia Wati	25	Tata Usaha

- b. Sumber data sekunder adalah hari rujukan yang dapat diperoleh dari referensi buku, hasil penelitian, jurnal maupun artikel yang berkorelasi dengan judul Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Al-Washliyah Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai.

1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Washliyah

Pondok Pesantren Al-Washliyah merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di Kabupaten Sergai, terletak di Jl. Negara Desa Firdaus Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai, Prov. Sumatera Utara. Tempatnya sangat strategis karena berada di samping jalan raya di sebelah kiri sehingga mudah untuk dikunjungi, pesantren tersebut dekat dengan kantor pemerintahan Sergai dan berdekatan dengan kantor bupati. sedang dalam tahap perkembangan. Pondok pesantren ini berdiri pada tahun 1983. Pada awalnya berdiri pondok pesantren dipimpin oleh Maralutan Siregar.¹

Pondok pesantren ini didirikan berdasarkan kesadaran masyarakat setempat dan pengurus organisasi Al-Washliyah karena mirisnya akhlak dan pendidikan yang kurang akan ilmu keagamaan. Maka pengurus berinisiatif

¹ Zulfahri, Kepala Madrasah Aliyah "Sejarah Pondok Pesantren", Wawancara Pribadi, Sei Rampah, 10 Juni 2021

membangun pondok pesantren Al-Washliyah di Desa Firdaus Kec. Sei Rampah. Awal mula pondok pesantren di bangun mulai dengan patungan sesama pengurus di atas tanah dengan luas 3 hektar. Pembangunan ini dimulai pada tahun 1983 dan rampung dalam jangka 2 tahun kemudian bertepatan pada tanggal 1 juli 1985.

Pada awal berdirinya pondok pesantren tersebut pimpinan pondok pesantren mengajak masyarakat sekitar agar anak-anak mereka menuntut ilmu di pondok pesantren. Peserta didik pertama yang belajar di pondok pesantren sebanyak empat puluhan santri dan santri wati yang mondok serta tenaga pengajar sebanyak tiga orang. Pondok Pesantren didirikan karena keinginan masyarakat sekitar untuk dapat mengaji ilmu Al-Qur'an.

Pondok Pesantren Al-Washliyah adalah suatu lembaga pendidikan nonformal yang berbentuk pesantren di Kabupaten Serdang Bedagai yang tujuan utama pendidikannya adalah bagaimana para santri yang belajar di pondok tersebut dapat belajar ilmu *diniyah* dan mengaji Al-Qur'an dengan fasih dan tartil dan dapat juga memberikan tausiyah atau khutbah jumat dengan baik dan benar.

Kemudian banyak para remaja yang berdatangan dengan tujuan untuk dapat mengaji Al-Qur'an serta menghafalkannya kepada wali kelas masing-masing. Pondok pesantren Al-Washliyah pertama kali didirikan mengkhususkan dirinya sebagai pondok tahfidzul Qur'an. Semangat atau antusiasnya warga setempat yang datang mengaji dan mondok di pesantren tersebut, maka mendirikan suatu bangunan untuk asrama putri. Jumlah santri semakin bertambah dan meningkat, baik dari dalam maupun dari luar daerah, maka pada tahun 1988.

Menambah lokal baru dan satu Aula untuk kegiatan mengaji. Pada tahun 1990, pondok pesantren Al-Washliyah tidak hanya mengasuh santri putri. Akan tetapi sudah mulai mengasuh santri putra yang mulai tinggal menetap di asrama. Pondok pesantren yang berasaskan Islam dan pemahaman Ahli Sunnah Wal Jama'ah ini lebih berorientasi pada pengajian Al-Qur'an dan dalam bidang dakwah, seperti khutbah jum'at, pengajian dan safari Ramadhan. Di samping itu para santri juga dibekali ilmu-ilmu agama seperti nahwu, sharaf, fiqh, akhlak dan hadits supaya dapat menumbuhkan generasi yang Islami dan berakhlakul karimah.

2. Profil Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Washliyah Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah PPQ Al-Washliyah
Alamat Madrasah	: Jalan negara Desa Firdaus
Kecamatan	: Sei Rampah
Kabupaten	: Serdang Bedagai
Provinsi	: Sumatera Utara
Kode Pos	: 20695
Tlp/Hp	: 081361329709
Status Madrasah	: Swasta
Status Akreditasi	: B

3. Visi Pondok Pesantren Al-Washliyah Kecamatan Sei Rampah

“Terwujudnya generasi yang bertaqwa, berkepribadian terampil serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi”.

4. Misi Pondok Pesantren Al-Washliyah Kecamatan Sei Rampah

- a. Selalu menjalankan Sholat 5 waktu
- b. Selalu berkelakuan baik di masyarakat
- c. Selalu tepat waktu
- d. Terdepan dalam kegiatan keagamaan
- e. Menjadi pemenang dalam kompetisi baik umum maupun bidang agama
- f. Berketerampilan dalam bidang sains

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan dari dari hasil riset yang penulis lakukan, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut.

- a. Observasi, yakni melakukan pengamatan secara langsung tentang suatu objek yang ingin diteliti dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian tersebut, penulis dapat mengamati kegiatan langsung yang dilakukan oleh para santri seperti pengkaderan dai dan metode dakwah.
- b. Dokumentasi adalah mengumpulkan semua data-data atau bahan tertulis seperti buku, notulen, surat menyurat maupun laporan untuk mencari suatu informasi.²Data yang berhubungan dengan dakwah di Pondok Pesantren Al-Washliyah Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai
- c. Wawancara (*interview*) adalah sebuah proses memperoleh informasi untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab juga dilakukan bertatap muka

² Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), Cet. I, hlm. 65.

antara peneliti dan informan.³ Adapun yang yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini ialah: Pimpinan, Kepala Sekolah, Pembina Kegiatan Keagamaan. dan informan utama adalah guru, kepala TU dan para santri.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu upaya untuk mencapai tujuan secara sistematis dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan untuk meningkatkan pemahaman terhadap penulis tentang kasus yang diteliti dan menjadikan temuan baru bagi orang lain.⁴ Maksud dan tujuan analisis data adalah dapat menyederhanakan data kedalam bentuk yang dapat mudah dibaca juga dipahami. Metode yang digunakan penulis ialah metode *survey* dengan pendekatan kualitatif.

Adapun langkah-langkah analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Reduksi Data (*data Reduction*)

Merupakan data yang telah dikumpulkan melalui hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi, sehingga dapat ditemukan sebuah pertanyaan dan fokus penelitian. Dapat juga diartikan sebagai merangkum dan memilih hal-hal yang pokok dan fokus hal yang terpenting dengan Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Al-Washliyah Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

³ Burhan Bunging, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 111.

⁴ Noen Muhajirin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), hlm. 183.

Penyajian data adalah data yang telah ditelaah pada seluruh data yang ada berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah diperoleh. Pengorganisasian data secara sistematis, sehingga dapat tersusun untuk menarik kesimpulan.

c. Penarikan kesimpulan

Menarik Kesimpulan adalah suatu upaya dalam menyimpulkan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian. Menganalisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi yang diperoleh selama di lapangan diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikirkan Kembali dan meninjau ulang catatan lapangan sehingga berbentuk penegasan kesimpulan.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Menguji suatu keabsahan data menggunakan Teknik triangulasi merupakan Teknik menguji keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data yang ada untuk kepentingan pengujian keabsahan data dan sebagai bahan perbandingan terhadap data yang ada. Triangulasi digunakan untuk mengecek keabsahan data yang terdiri dari sumber, waktu dan metode.⁵

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian menggunakan teknik triangulasi sumber, teknik dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi dan juga hasil wawancara, sehingga dapat menarik kesimpulan untuk memperoleh data autentik.

⁵Sanafiah Faisal, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Erlangga), Cet I, hlm. 33.

2. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan sebuah informasi yang diperoleh dari lapangan penelitian dengan sumber yang berbeda.
3. Triangulasi waktu dapat dilakukan melalui cara pengecekan wawancara dan observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda untuk dapat menghasilkan data yang valid sesuai dengan masalah yang ada dalam penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Manajemen Dakwah di Pondok Pesantren Al-Washliyah Kecamatan Sei Rampah

Era modern saat ini ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada saat ini kemajuan yang paling menonjol adalah di bidang teknologi dan informasi yang canggih. Karena itu era ini disebut dengan globalisasi informasi. Abad ini juga penuh dengan problematika yang kompleks, problema tersebut seperti menyangkut masalah politik, sosial, ekonomi, budaya dan kenegaraan. Untuk mengatasi problema tersebut maka diperlukan ilmu manajemen.

Alasan tersebut yang membuat masyarakat modern mengkaji dan mengembangkan manajemen termasuk dalam kegiatan dakwah yang kemudian dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, begitu juga peran manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan di pondok pesantren al-washliyah kecamatan sei rampah kabupaten serdang bedagai sangat penting dalam kemajuan pondok pesantren. Hal ini dikatakan oleh bapak Zulfahri (Kepala Madrasah Pondok Pesantren Al-Washliyah Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai)¹. Adapun peran manajerial yang dilakukan dalam mengelola kegiatan keagamaan meliputi perencanaan (*Takhthith*), Pengorganisasian (*Tanzhim*), penggerakkan (*Tawjih*), evaluasi (*Riqabah*).

¹Zulfahri, Kepala Madrasah Aliyah “Manajemen Pondok Pesantren”, Wawancara Pribadi, Sei Rampah, 10 Juni 2021

1. *Takhthit* (Perencanaan Dakwah)

Perencanaan adalah suatu kegiatan dalam membuat tujuan yang diikuti dengan membuat berbagai rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal tersebut sejalan dengan yang diterapkan pada Pondok pesantren Al-Washliyah Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai. Yang dimana dalam membuat suatu kegiatan, maka hal yang paling utama dapat dilaksanakan yakni menyusun sebuah rencana.

Selain itu perencanaan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Washliyah mempunyai beberapa program kerja yang program jangka pendek, jangka menengah dan program kerja jangka panjang. Adapun program kerja jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang adalah:²

a. Program kerja jangka pendek

Adapun program jangka pendek tersebut merupakan suatu rencana pencapaian tujuan kegiatan dalam kurun masa 1 tahun, diantaranya yakni;

1. Kehadiran peserta didik, guru dan karyawan lebih dari 90%.
2. Target pencapaian nilai UN 5,50.
3. 10 % lulusan dapat diterima di PTN, baik jalur PMDK maupun UMPTN.
4. 60% peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar
5. Memiliki ekstra kurikuler unggulan seperti, Pramuka, Paskibra dan Olah Raga

²Zulfahri, Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Washliyah Sei Rampah, "wawancara pribadi" 10 Juni 2021.

6. 35% peserta didik dapat aktif berbahasa Inggris dan Arab
7. 70% peserta didik dapat mengoperasikan program Ms Word dan Ms Excel, Power point dan Internet.

b. Program jangka menengah

Adapun program jangka menengah ini mempunyai pencapaian tujuan kegiatan dalam waktu 4 tahun, diantaranya adalah:

1. Kehadiran peserta didik, guru dan karyawan lebih dari 95%.
2. Target pencapaian nilai UN 6,0.
3. 20 % lulusan dapat diterima di PTN, baik jalur PMDK maupun UMPTN.
4. 70% peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dan menghafal dengan baik dan benar
5. Ekstra kurikuler unggulan dapat menjuarai tingkat kabupaten dan provinsi
6. 50% peserta didik dapat aktif berbahasa Inggris dan Arab
7. 75% peserta didik dapat mengoperasikan program Ms Word dan Ms Excel, Power point dan Internet.

c. Program jangka panjang

Adapun program jangka panjang ini merupakan suatu pencapaian tujuan kegiatan dalam kurun waktu 8 tahun diantaranya adalah:

1. Kehadiran Peserta didik, guru dan karyawan 100%.
2. Target pencapaian nilai UN 7,0.

3. 50 % lulusan dapat diterima di PTN, baik jalur PMDK maupun UMPTN.
4. 90% peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dan menghafal dengan baik dan benar
5. Ekstra kurikuler unggulan dapat menjuarai tingkat tingkat nasional.
6. 70% peserta didik dapat aktif berbahasa Inggris dan Arab
7. 100% peserta didik dapat mengoperasikan program Ms Word dan Ms Excel, Power point dan Internet.

Menurut Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Washliyah Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai dalam hal ini mengatakan bahwa perencanaan yang disusun untuk program kegiatan ke depannya antara lain adalah:

- a. Menentukan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan, mempertimbangkan kegiatan-kegiatan yang mendapatkan prioritas dan didahulukan dan mana kegiatan-kegiatan yang harus dikemudiankan.
- b. Membentuk suatu kepanitian, yakni kepanitian dalam menjalankan kegiatan. Baik itu kegiatan yang bernuansa keagamaan maupun kegiatan umum lainnya.
- c. Menentukan waktu pelaksanaan.
- d. Membuat jadwal kegiatan satu tahun ke depan.³

³ Zulfahri, Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Washliyah Sei Rampah, "wawancara" di Pondok Pesantren 10 Juni 2021.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan, perencanaan merupakan hal yang paling mendasar dan dibutuhkan dalam merancang dan membuat suatu kegiatan keagamaan yang digambarkan dengan penerapan perencanaan yang akan dilaksanakan dalam menjalankan suatu kegiatan keagamaan dan pengelolaan lembaga demi tercapainya suatu tujuan. Perencanaan yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Al-Washliyah Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai telah dilakukan dengan sangat baik.

2. *Tanzhim* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah salah satu fungsi manajemen yang dilaksanakan setelah selesainya tahap perencanaan. Yang dimana rancangan kegiatan itu dapat diorganisasikan mulai dari pembagian tugas sampai kepada tugas yang lainnya. Dengan demikian pengorganisasian dilakukan untuk pelaksanaan kerja dan pelaksanaan perencanaan, tujuannya adalah demi adanya pembagian kerja pada tupoksinya. Pemilihan orang-orangnya dilakukan secara objektif setelah terlebih dahulu dilakukan dan ditentukan unit kerjanya serta fungsinya masing-masing. Pondok pesantren Al-Washliyah mempunyai peranan dan fungsi yang telah dimilikinya sejak awal perkembangannya, harus di arahkan kepada satuan pendidik bahwa Pondok Pesantren Al-Washliyah Kecamatan Sei Rampah merupakan lembaga pendidikan Islam yang bertujuan guna mencetak para penghafal qur'an dan ulama, juga sekaligus sebagai lembaga pembinaan untuk mempersiapkan kader-kader bagi pembinaan umat yang berguna bagi pembangunan masyarakat lingkungannya. Oleh karena itu, pembinaan Pondok Pesantren Al-Washliyah Kecamatan Sei Rampah terkhusus Madrasah Aliyah

senantiasa di arahkan kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan memberi perhatian khusus mengenai hal-hal sebagai berikut:⁴

- a. Bahwa dalam pembinaan keagamaan diperlukannya tenaga ahli dalam berbagai bidang. Salah satu tenaga ahli dalam bidang keagamaan di Pondok Pesantren Al-Washliyah Kecamatan Sei Rampah Kabupaten serdang Bedagai. Menurut Syamsuri selaku Pembina kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Al-Washliyah mengatakan bahwa Pengorganisasian sangat perlu dalam menentukan kegiatan karena tanpa pengorganisasian suatu kegiatan keagamaan tidak akan berjalan sesuai yang diinginkan.⁵
- b. Suatu lembaga pendidikan, Pondok Pesantren Al-Washliyah Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai diharapkan mampu memberikan bekal untuk hidup layak bagi para alumni yang hidup dalam abad kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Serta mampu untuk bertahan hidup pada era pandemic saat ini.
- c. Dalam survey yang dilakukan alumni Pondok Pesantren Al-Washliyah Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai tidak seluruhnya ingin menjadi ulama dan tidak semuanya berbakat menjadi ulama. Maka banyak alumni dari pondok pesantren yang bekerja di luar bidang Agama tanpa memiliki persiapan untuk sebuah keahlian. Ditambah dengan adanya kesulitan bagi para mubaligh yang menyampaikan agama tanpa alat

⁴Zulfahri, Kepala Madrasah Aliyah “Program Pondok Pesantren”, Wawancara Pribadi, Sei Rampah, 10 Juni 2021

⁵ Syamsuri, Pembina Kegiatan Dakwah Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Washliyah Sei Rampah “*wawancara*” 20 Juni 2021.

pendekatan melalui teknik media modern serta tidak adanya keahlian dalam menopang kehidupannya sehari-hari.

Pengorganisasian yang telah dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Al-Washliyah Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai yakni pembagian kerja sesuai dengan bidang atau keahlian dari masing-masing Pembina.

3. *Tawjih* (Penggerakan/Pelaksanaan)

Salah satu fungsi manajemen yang juga ikut berperan penting di dalam mengelola kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Washliyah Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai merupakan penggerakan yang dimana setiap kegiatan yang dilakukan itu melibatkan beberapa guru yang bekerja sama, dalam hal ini sebagai kegiatan pelaksana. Dalam hal mengelola kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Al-Washliyah Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai tentunya diperlukan pembina yang bukan hanya memahami apa yang menjadi pekerjaannya, tetapi juga harus mampu membuat kegiatan yang berkualitas dan sukses juga mampu bermanfaat bagi para santri dan santriwati.

Menurut Zulfahri mengemukakan bahwa, dalam melaksanakan suatu kegiatan adanya tenaga pelaksana yang bersedia melakukan kerja sama di dalamnya, karena keberhasilan suatu kegiatan tidak hanya mengandalkan perorangan saja. Akan tetapi diperlukan kerja sama demi untuk mencapai suatu tujuan, kaitannya itu adalah dengan hasil keberhasilan kegiatan keagamaan di

Pondok Pesantren Al-Washliyah Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai. Kepala madrasah lebih memberikan penjelasan secara detail, kepada rekan pembina, mengenai sifat atau perilaku para santri dan santriwati demi untuk memudahkan komunikasi dan memperlancar suatu kegiatan.

Penerapan penggerakan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di pondok pesantren Al-Washliyah Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang bedagai dapat dilakukan dengan adanya pengarahan dan bimbingan yang dilakukan oleh pembina kegiatan keagamaan, sehingga dapat terlaksana dengan baik dan dapat dirasakan kepada santri dan santriwatinya.

4. *Riqabah* (Pengendalian)

Pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang juga tak kalah penting untuk menjamin agar semua keputusan rencana dan pelaksana kegiatan mencapai suatu tujuan dengan hasil yang lebih baik lagi kedepannya. Memonitor perubahan baik individu maupun keseluruhan dalam sebuah struktur organisasi.

Pengendalian sendiri berperan sangat penting dalam sebuah Pondok pesantren al-Washliyah Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai, yakni sikap kesadaran dan disiplin pada kinerja guru dan pembina kegiatan keagamaan dalam suatu kepercayaan bisa dijalankan dengan sangat sebaik mungkin. Sikap percaya diri dan disiplin dalam hal membina para santri dan santriwati.⁶

⁶Zulfahri, Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Washliyah, Sei Rampah, “*wawancara*” 10 Juni 2021.

Pengendalian ini juga berperan penting dalam kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Al-Washliyah Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai merupakan pengendalian yang dilakukan lebih kepada pendekatan nilai-nilai agama sebagai bentuk moralitas seta akhlak dalam pembentukan karekter santri dan santriwati.

5. Evaluasi

Evaluasi menjadi salah satu yang harus diperhatikan dalam mengelola suatu instansi atau lembaga dan menjalankan suatu kegiatan keagamaan dalam hal ini adalah pengelolaan kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Pesantren Al-Washliyah Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai yakni dengan melakukan langkah evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan, adapun bentuk evaluasi yang dilakukan seperti mengevaluasi pelaksanaan kegiatan keagamaan, mengevaluasi manfaat kegiatan tersebut yang bisa diamalkan oleh para santri dan santriwati di Pondok pesantren al-Washliyah Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai juga dapat dirasakan di luar pesantren atau kalangan masyarakat.

Pernyataan yang dikemukakan Syamsuri Selaku pembina kegiatan keagamaan bahwa evaluasi itu sangat penting, karena dalam hal ini mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan dengan tujuan agar kegiatan keagamaan yang dilakukan pada Pondok Pesantren Al-Washliyah Kecamatan Sei Rampah

kabupaten Serdang Bedagai yang dilakukan dapat diketahui kegiatan keagamaan itu dapat berjalan dengan baik atau tidak.⁷

Evaluasi sangat penting dalam hal memantau atau memonitor kembali terhadap kegiatan keagamaan, telah dilaksanakan atau tidak, bermanfaat atau tidak kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Washliyah Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai.

Manajemen dakwah di Pondok Pesantren Al-Washliyah Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggeakan, pengendalian dan evaluasi. Telah dilakukan dengan sangat baik, karena dari kelima fungsi manajemen tersebut sudah diterapkan pada Pondok pesantren Al-Washliyah Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai. Maka keberhasilan kegiatan keagamaan di pondok pesantren Al-Washliyah cukup memuaskan dan dapat dirasa manfaatnya. Terutama dari pelatihan dakwah dan tahfidz qur'an.

B. Kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Al-Washliyah Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai

Perencanaan yang dilaksanakan tentu mempunyai tujuan yang hendak dicapai dan mempunyai fungsi. Pada hakikatnya kegiatan keagamaan merupakan usaha yang dilakukan agar dapat memahami, mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam. Pendidikan Islam adalah universal dan hendaknya diarahkan untuk menyadarkan

⁷Syamsuri, Pembina Kegiatan Dakwah Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Washliyah Sei Rampah "wawancara pribadi" 20 Juni 2021.

bahwa diri mereka adalah hamba Allah yang berfungsi beribadah dan menghambakan diri kepada-Nya.

Kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Al-Washliyah Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman, penghayatan, dan mengamalkan tentang ajaran agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt serta mempunyai akhlak yang mulia. Mengenai kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Al-Washliyah Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai terkhusus di Madrasah Aliyah, sudah pasti banyak sekali jenis kegiatannya. Adapun jenis-jenis kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah antara lain:

1. Pelatihan Dakwah

Latihan setiap hari Rabu setelah selesai KBM (kegiatan belajar mengajar). Materi yang diberikan berupa akidah, yang membahas tentang rukun iman, akhlak mulia, hubungan manusia dengan sang pencipta-Nya, hubungan manusia dengan sesama manusia dan juga hubungan manusia dengan makhluk lain.

Metode yang dilaksanakan pada pelatihan dakwah ini, setelah siswa melaksanakan latihan di hari rabu dan akan ditampilkan di hari sabtu secara bergantian. Metode ini memotivasi para santri agar berani dan terbiasa pidato atau berdakwah di depan mimbar. Kegiatan dakwah ini juga akan diperlombakan pada hari besar Islam, seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj dan kenaikan kelas. Pembina kegiatan mengatakan bahwa dalam kegiatan dakwah ini juga ada penilaian setiap

penampilan, yang dinilai adalah kehadiran, adab, kefasihan membaca ayat atau hadis, penguasaan materi dan mimik wajah.⁸

2. Shalat

Shalat adalah ucapan atau perbuatan yang diawali dengan *takbiratul ihram* dan diakhiri salam dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan. Shalat diwajibkan kepada semua orang Islam yang mukallaf atau baliq dan berakal, sehari semalam lima kali. Adapun penerapan shalat di Pondok Pesantren Al-Washliyah Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai.

a. Shalat dhuha

Shalat Dhuha ini merupakan kegiatan yang menjadi rutinitas setiap pagi di Pondok Pesantren Al-Washliyah sebelum melakukan proses belajar mengajar. Sholat Dhuha ini dilakukan dengan berjamaah dan imamnya berganti tiap harinya oleh para santri. Shalat Dhuha dilakukan sebanyak 2 rakaat kemudian dilanjutkan dengan membaca do'a.

Shalat Dhuha ini bukan hanya para santri dan santriwati yang dibebani menjalankan kegiatan ini, tetapi para guru juga harus ikut melaksanakan bersama para santri dan santriwati. Agar termotivasi bagi para santri untuk semangat menjalankan ibadah Shalat Dhuha. Dalam hal ini guru yang membimbing santri dan santriwati untuk melaksanakan kegiatan ini dan memberikan motivasi kepada santri dan santriwati.

⁸Syamsuri, Pembina Kegiatan Dakwah Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Washliyah Sei Rampah "wawancara" 20 Juni 2021.

b. Shalat Dzuhur

Shalat dzuhur juga menjadi rutinitas setiap hari di Pondok Pesantren Al-Washliyah, bukan prohanya bagi para santri dan santriwati. Akan tetapi pimpinan Pondok, kepala sekolah, guru-guru dan stake holder diwajibkan shalat berjamaah di masjid pondok pesantren sebelum santri atau pimpinan pondok pesantren pulang ke rumah masing-masing. Pondok Pesantren Al-Washliyah tidak mewajibkan santri dan santriwati mondok, mereka boleh pulang ke rumah masing-masing.

3. Tahfiz qur'an

Program tahfiz qur'an ini telah menjadi rutinitas bagi para santri dan santriwati yang mondok maupun yang tidak mondok di Pondok Pesantren Al-Washliyah Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai. Program tahfiz ini bertujuan agar para santri dan santriwati senang berinteraksi dengan qur'an dan menjadi mata pelajaran wajib di Pondok Pesantren Al-Washliyah. Kegiatan ini dilakukan pada hari senin setelah shalat dzuhur.

Kegiatan tahfiz qur'an ini menjadi ciri khas dari Pondok Pesantren Al-Washliyah adalah peluang untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an dan kecintaan terhadap Al-qur'an. Agar dapat membumikan Al-qur'an sebagai pelajaran dan petunjuk bagi manusia. Tujuan utama Pondok Pesantren Al-Washliyah sebagai *amar ma'ruf nahi munkar* yakni mengajak manusia kepada kebaikan dan mencegah pada kemungkaran.

4. Perayaan Hari Besar Islam (PHBI)

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan pada Pondok Pesantren Al-Washliyah Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai merupakan kegiatan memperingati hari besar Islam seperti: Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw, peringatan Isra' miraj, tahun baru hijriah dan safari dakwah pada bulan Ramadan.⁹

Kegiatan atau peringatan hari-hari Besar Islam ini merupakan salah satu kegiatan keagamaan di pondok pesantren Al-Washliyah Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai yang dilakukan pada hari-hari tertentu dengan beragam perlombaan, yang mengundang Ustadz (Penceramah) mengadakan tabligh akbar dan tausiyah dari para alim ulama dan guru alumni dan siswa alumni pondok pesantren.

5. Kegiatan Ekstrakurikuler dan Korikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dan korikuler merupakan kegiatan diluar jam pelajaran yang dilakukan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Yakni bertujuan melengkapi pembinaan manusia seutuhnya dalam hal pembentukan karakter santri atau kepribadian.

Dalam program pengembangan diri kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk:

⁹Zulfahri, Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Washliyah Sei Rampah, "wawancara pribadi" di Pondok Pesantren 10 Juni 2021.

- a. Pengembangan, yakni fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka
- b. Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab dalam kehidupan sosial dan masyarakat sebagai peserta didik
- c. Rekreatif, adalah fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- d. Persiapan karir, merupakan fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan skill dan kemampuan pada bidangnya.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat yang dihadapi Pondok Pesantren Al-Washliyah Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai

Pondok Pesantren Al-Washliyah Desa Firdaus Kecamatan Sei Rampah yang berada di Kabupaten Serdang Bedagai sedang dalam tahap perkembangan atau renovasi. Pondok Pesantren Al-Washliyah mengalami beberapa kendala dalam hal kegiatan keagamaan yakni;

a. Segi sarana dan prasarana

1. Bangunan dan ruangan

Dalam hal proses belajar mengajar pembina atau pengajar sangat penting bagi anak peserta didik dalam membentuk karakter lebih baik yang berjiwa Islami semata-mata hanya untuk kebaikan dunia dan akhirat. Dalam hal ini salah satu yang memengaruhi dalam kegiatan

keagamaan peserta didik di lingkungan Madrasah adalah ruangan dan bangunan, yang dimana dalam proses pembangunan dan renovasi yang dapat mengganggu ketenangan dan kenyamanan proses belajar mengajar, sehingga dapat menghilangkan fokus peserta didik dalam proses belajar mengajar secara langsung.

Selain itu hal yang menjadi kendala adalah ruangan yang masih kurang. Seperti ruangan kesenian, ruangan keterampilan, ruang osis dan ruangan pramuka yang dapat memotivasi peserta didik dalam mengembangkan bakat.

2. Buku-buku pelajaran keagamaan

Buku juga sangat penting selain arahan guru yang dilakukan dalam memberikan suatu pelajaran, buku juga dibutuhkan bagi santri untuk menambah wawasan pelajaran. Akan tetapi permasalahan di pondok Pesantren Al-Washliyah khususnya sangat minim sekali buku-buku pelajaran keagamaan dalam menunjang pendidikan santri.

3. Perpustakaan

Perpustakaan merupakan salah satu wadah atau tempat siswa belajar untuk meningkatkan minat belajar yang lebih efektif dan efisien. Dalam hal ini perpustakaan sangat penting bagi santri untuk memenuhi kebutuhannya. Maka diperlukan pengelolaan yang baik dan inovasi agar siswa senang membaca.

b. Dari segi kedisiplinan;

4. Kurangnya kesadaran siswa dalam proses pentingnya belajar mengajar

5. Kurangnya waktu luang siswa untuk dibina
6. Siswa lebih asyik meluangkan waktu untuk main *smart phone*
7. Santri belum sepenuhnya di asramakan/tinggal di asrama.
8. Siswa mudah terpengaruh dunia luar sekolah

Oleh karena itu, dalam suatu proses pembelajaran dan pembinaan hal yang perlu diperhatikan di Pondok Pesantren Al-Washliyah Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai adalah yang pertama dari segi sarana dan prasarana, kemudian kedisiplinan. Hal tersebut menjadi sangat penting dalam kegiatan keagamaan agar tercapai tujuan pesantren. Sehingga guru dan pembina harus sungguh-sungguh memberikan contoh yang baik terhadap santrinya sesuai yang telah diajarkan oleh Baginda Nabi Muhammad Saw. Agar dapat mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia, terampil dan berprestasi.¹⁰

1. Tujuan Pondok Pesantren Al-Washliyah

Tujuan madrasah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Dalam pengembangan yang mengarah kepada keunggulan Mas PPQ Al-Washliyah Firdaus, akan berusaha dengan kemampuan yang ada dan secara bertahap mengarah kepada keunggulan dalam segala bidang, antara lain:

- a. Memiliki kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt.
- b. Memiliki tanggung jawab sosial terhadap lingkungannya.
- c. Memiliki sumber daya manusia yang professional.

¹⁰Mutia Wati, Tata Usaha “Kedisiplinan” Wawancara Pribadi, Sei Rampah, 11 Juni 2021

- d. Memiliki wawasan yang luas tentang imtaq, pengembangan iptek dan sosial budaya.
- e. Memiliki keunggulan yang berakar dari ciri khas daerah.

Tujuan tersebut selanjutnya ditindaklanjuti dengan strategi pelaksanaan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh warga madrasah yakni sebagai berikut.

1. Mengadakan pembinaan terhadap peserta didik, guru dan karyawan secara berkelanjutan.
2. Mengadakan jam tambahan pada pelajaran tertentu.
3. Melakukan kerjasama dengan pihak kabupaten dan perusahaan yang ada di wilayah Kabupaten Serdang Bedagai untuk membantu pembiayaan bagi peserta didik yang mempunyai semangat dan motivasi yang tinggi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.
4. Mengadakan tadarusan menjelang pelajaran dimulai, peringatan hari besar Islam, Kursus Kader Dakwah (KKD) dan Pesantren Kilat Ramadhan (PKR).
5. Menjalin komunikasi yang baik dengan Muspika, dan Muspida Kabupaten Serdang Bedagai.
6. Membudayan masyarakat atau orang tua siswa dalam membantu program madrasah dan melibatkan perusahaan-perusahaan yang ada di sekitar kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai.
7. Melengkapi laboratorium IPA dan mengadakan laboratorium Bahasa
8. Membentuk kelompok gemar Bahasa Inggris dan Bahasa Arab
9. Pengadaan buku penunjang.
10. Pengadaan computer, laptop, infokus dan LAN.

11. Pelaporan kepada orang tua siswa secara berkala.

5. Target Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Washliyah

Dengan mempertimbangkan kondisi, potensi dan problem yang ada, dan sejalan dengan visi dan misi serta tujuan jangka panjang madrasah yang telah ditetapkan. Maka MAS PPQ Al-Washliyah Firdaus menetapkan target strategis yang dicapai dalam periode 2021/2022. Adapun secara rinci target yang telah disusun dan ditetapkan pada MAS PPQ Al-washliyah Firdaus dan disahkan dalam RKM adalah, sebagai berikut:

1. Peningkatan standar Isi

- a. Tersedianya dokumen KTSP untuk pelajaran umum dan K.13 untuk pelajaran Agama
- b. KTSP sudah sesuai dan relevan
- c. Guru mampu menyusun silabus madrasah sesuai dengan standar isi
- d. Guru paham dan mampu membuat PTK
- e. Meningkatnya minat baca dan pengetahuan guru
- f. Meningkatnya minat baca dan pengetahuan siswa
- g. Pembelian buku sebagai literatur tambahan
- h. Perpustakaan yang representative
- i. Guru paham tentang kecakapan hidup

2. Peningkatan standar proses

- a. Silabus sudah sesuai atau relevan dengan standar
- b. RPP dirancang untuk pembelajaran efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik

- c. Sumber belajar dapat diperoleh dengan mudah dan digunakan secara tepat
- d. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, kreatif, menantang dan memotivasi untuk semangat belajar.
- e. Supervisi dan evaluasi proses pembelajaran dilaksanakan secara berkala dan berkelanjutan

6. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Washliyah Kecamatan Sei Rampah

Adapun sarana dan prasarana Pondok Pesantren Al-Washliyah Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang bedagai:

Tabel 1. Tanah dan bangunan

No.	Kepemilikan	Luas Tanah (m)	Total
1	Tanah Wakaf	300x50m	15,000 m

Sumber: Pondok pesantren Al-Washliyah, 10 juni 2021

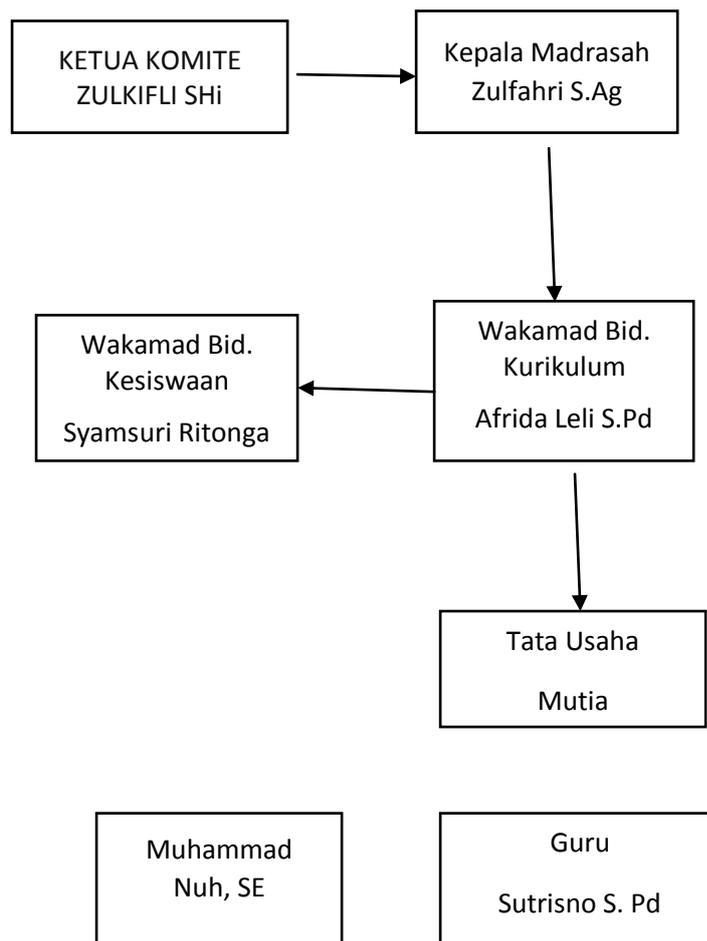
Tabel 2. Keadaan Gedung Madrasah

No	Jenis Bangunan	Baik	Rusak Ringan	Total
1	Ruang Kepala Madrasah	1		1
2	Ruang TU	1		1
3	Ruang Guru	1		1
4	Ruang Kelas	4		4
5	Ruang Lab. Komputer		1	1

6	Ruang perpustakaan	1		1
7	Musholla		1	1
8	Ruang BP dan OSIS	1		1
9	Ruang UKS	1		1

Tabel 3.Struktur Organisasi MAS PPQ Al-Washliyah Kecamatan Sei Rampah

Kabupaten Serdang Bedagai



TABEL. 4

Jumlah seluruh personil Madrasah ada sebanyak 21 orang, terdiri atas guru 19 orang dan staf tata usaha 2 orang.

No	Nama	Jabatan	Status
1	Zulfahri, S. Ag	Kepala Madrasah	
2	Afrida Leli, S. Pd	Waka. Madrasah	
3	Das Kamal Ridho Hsb, S. Ag	Guru	
4	Mutia	TU	
5	Muhammad Nuh, SE	Guru	
6	Dina Yanti P. Siregar, S.Pd	Guru	
7	Nursaidah Hsb, S.Pd	Guru	
8	Syamsuri Ritonga	Waka. Madrasah	
9	Dra. Fauziah	Guru	
10	Maya Khairani	Guru	
11	Dian Jayasari, S.Pd	Guru	
12	Khaidir Indra Tanjung	Guru	
13	Wargini, S.Pd.I	Guru	
14	Sri Wahyuni, S.Pd	Guru	
15	Dedi Irwansyah S.Pd.I	Guru	
16	Sriwahyuningsih S.Pd	Guru	
17	Zulkifli S.H.I	Guru	
18	Yunita Rizky S.Pd	Guru	

19	Rizky Venyarti	TU	
20	Narto S.Pd.I	Guru	
21	Khair S.Pd.I	Guru	
22	Dellia S.Pd.I	Guru	

Jumlah Peserta Didik Tahun 2020/2021

TABEL 5. JUMLAH PESERTA DIDIK

Kelas	Jumlah		Jumlah
	Laki-laki	Wanita	
X	18	24	42
XI	21	30	51
XII	26	16	42
JUMLAH	65	70	135

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, berikut penulis akan dikemukakan dari beberapa kesimpulan yang dapat diambil mengenai Peran Manajemen Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan Pondok Pesantren Al-Washliyah Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai.

1. Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Al-Washliyah Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai dalam kegiatan keagamaan yakni meliputi perencanaan (*Takhthith*), Pengorganisasian (*Tandzim*), penggerakan (*Tawjih*), pengendalian (*Riqabah*), dan evaluasi.
2. Kegiatan Keagamaan Di Pondok Pesantren Al-Washliyah Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai yang rutin dilakukan adalah, kultum atau ceramah, tahfidz qur'an dan perayaan hari besar Islam.

B. Saran-Saran

Setelah melakukan penelitian terhadap Pondok Pesantren Al-Washliyah Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai penulis memberikan saran demi kemajuan Pondok Pesantren Al-Washliyah.

1. Diharapkan kepada Pimpinan Pondok Pesantren Al-Washliyah agar selalu memberikan motivasi dan inovasi kepada para santri agar

senantiasa mencintai dakwah. Agar semakin meningkatkan fungsi-fungsi manajemen dan prinsip manajemen.

2. Diharapkan kepada pembina kegiatan keagamaan agar meningkatkan dan terus melakukan pembinaan da'I yang akan diterjunkan berdakwah di tengah masyarakat, sehingga dakwah yang disampaikan berkualitas dan berbobot. Agar lebih diterima oleh masyarakat.
3. Diharapkan kepada ustadz/ustadzah agar senantiasa menjalin kerja sama yang baik dan kekompakan antar guru. Sehingga menjadi contoh baik bagi para santri.
4. Pelaksana dakwah harus memiliki integritas, kapabelitas, kredibilitas baik dari segi keahliannya maupun moralitasnya, dan tentu juga memiliki kepribadian yang sholeh. Agar dapat menghasilkan pelaksanaan dakwah secara efektif dan efisien, harus dilakukan secara sistematis dengan menerapkan aspek-aspek manajerial secara baik dan bermanfaat.
5. Problematika dakwah dari zaman ke zaman mengalami perkembangan dan perubahan. Hal tersebut disebabkan oleh semakin kompleks dan beragamnya problematika kehidupan manusia. Di masa pandemi ini peran dakwah sangat dibutuhkan kepada masyarakat, agar tetap selalu bersabar dan mematuhi protokol kesehatan. Serta berupaya semaksimal mungkin dengan melakukan vaksin. Agar terhindar dari wabah dan berdoa agar wabah segera berakhir secepatnya.

6. Dalam menghadapi masalah dakwah yang semakin meningkat dan berat ini, penyelenggaraan dakwah tidak hanya dilakukan oleh individual saja. Akan tetapi harus dilakukan oleh pelaksana dakwah dengan bekerja sama dan berjamaah, dalam kesatuan yang teratur dan rapi. Professional dan menggunakan sistem kerja manajerial yang baik, demi tercapainya tujuan dakwah secara efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. *psikologi Dakwah: Suatu Pengantar Studi* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991)
- Asep Ishak, Hendri Tanjung. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Trisakti, 2002)
- Bunging, Burhan. *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2007)
- Daft, Richard. L. *Manajemen*, Edisi V (Jakarta: Erlangga, 2002)
- Departemen, Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (bandung; Pustaka, 2005)
- Dhofier, Zamakh Syari. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3S, 1982)
- Djaelani, Qadir. *Peran Ulama & Santri Dalam Perjuangan Politik Islam Di Indonesia*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1994)
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), Cet. I.
- Faisal, Sanafiah. *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Erlangga), Cet I
- Hasibuan, Malayu SP. *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)
- Hasjmy, A. *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an* (Jakarta: Bulan Bintang, 1974)
- Kafie, Jamaluddin. *Psikologi Dakwah*, (Surabaya: Indah Surabaya, 1993)
- Madjid, Nurcholis. *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997)
- Mahfuzh, Ali. *Hidayatul al-Mursyidin* (Al-Qahirah: Dar al-Kitabah, 1952)

- Mahmud, Adilah/Palita. *Journal Of Social Religion Research*, April-2020, Vol.5, No 1, hlm. 65-76
- Manullang, M. *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Galia Indonesia, 1996) Cet I
- Mastuhu. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994)
- Moleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2001)
- Muhajirin, Noen. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998)
- Mulkan, Abdul Munir. *Paradigma Intelektual Muslim* (Yogyakarta: Sipsess, 1993)
- Munir, Muhammad & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009)
- poerwadarminta, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN, Balai Pustaka, 1991)
- Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012)
- Shaleh, Abdul Rosyad. *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1999)
- Sule, Ernie Tisnawati & Kurniawan Saefullah. *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Kencana, 2005) Edisi I.
- Wijaya, Candra & Muhammad Rifa'i. *Dasar-Dasar Manajemen* (Medan: Perdana Publishing, 2016)
- Yunus, Mahmud. *Pedoman Dakwah Islamiyah* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1965)

Lampiran Dokumentasi







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
 FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-770/DK/DK.V.1/TL.00/03/2021

04 Maret 2021

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

**Yth. Bapak/Ibu Kepala Pondok Pesantren Al-Washliyah
 Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai**

Assalamulaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Reza Meinando
 NIM : 0104173202
 Tempat/Tanggal Lahir : Melati II Dusun Mangga, 31 Mei 1998
 Program Studi : Manajemen Dakwah
 Semester : VIII (Delapan)
 Alamat : MELATI II DUSUN MANGGA Kelurahan MELATI II Kecamatan PERBAUNGAN

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Jl. Negara Desa Firdaus. Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Al-Washliyah Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 04 Maret 2021
 a.n. DEKAN
 Wakil Dekan III



Digitally Signed

Dr. H. Muaz Tanjung, MA



MAJELIS PENDIDIKAN

Al Jamiyatul Washliyah

MAS PPQ AL – WASHLIYAH FIRDAUS
SEI RAMPAH KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

NSM : 131212180009

NPSN: 10263625

Jln Negara Km. 56. No. 77 Firdaus. Kec. Sei Rampah. Kab. SERGAI. Telp. 0621 41004. Pos. 20695

SURAT KETERANGAN

Nomor : /Ma.22.009/PP.006/06/2021

Kepala Madrasah MAS PPQ Al-Washliyah Firdaus Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai Menerangkan bahwa :

Nama : REZA MEINANDO
NPM/NIRM : 0104173202
Alamat : Melati Dusun Mangga Kelurahan Melati II Kecamatan Perbaungan.

Telah melakukan penelitian MANAJEMEN DAKWAH PONDOK PESANTREN AL-WASHLIYAH KECAMATAN SEI RAMPAH KABUPATEN SERDANG BEDAGAI di MAS PPQ Al-Washliyah Firdaus.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan seperlunya.

Firdaus, 14 Juni 2021

